PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Pada Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 Oleh3 KOM
No. REG : D-2010/KOM/063
ASAL BUKU :
TANGGAL :

ANDRIYANI RAHAYU
NIM. B06206045

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Andriyani Rahayu (B06206045) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2010

Pembimbing,

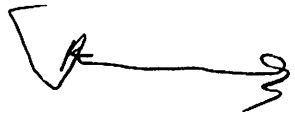

Drs.Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP: 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Andriyani Rahayu ini telah dipertahankan di depan
tim penguji skripsi

Surabaya, 25 Juli 2010
Mengesahkan,
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP:196004121994031001

Ketua,

Drs.Yoyon Mudjiono, M. Si
NIP:195409071982031003

Sekretaris,

Wahyu Ilaihi, M. A
NIP: 197804022008012026

Penguji I

Drs. H. M Hamdun Sulhan, M. Si
NIP:195403121982031002

Penguji II

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP:19706021998031001

ABSTRAK

Andriyani Rahayu, 2010, *Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan al-Kautsar*.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana proses komunikasi *interpersonal* pengasuh dengan anak panti Asuhan Al-Kautsar Sambungrejo, Sukodono, Sidoarjo.

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis induktif, sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang akurat dan obyektif. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dikaji dalam perspektif psikologis dan perspektif interaksional beberapa proses komunikasi *interpersonal* dari pengasuh, pengurus dan santri anak-anak yang terjadi di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono Sidoarjo.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1.) Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara Pengasuh dan santri di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono Sidoarjo adalah menggunakan model komunikasi satu arah dimana antara komunikator dan komunikan tidak dapat terjadi *feed back* secara langsung (2.) Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengurus dan anak-anak santri di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono Sidoarjo adalah menggunakan model komunikasi dua arah dimana antara komunikator dan komunikan dapat terjadi *feed back* secara langsung. (3) proses komunikasi interpersonal santri dengan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
ABSTRAK ix

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konsep 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A.Komunikasi interpersonal 12
1.Pengertian Komunikasi Interpersonal 12
2.Proses Komunikasi Interpersonal 14
3.Fungsi Komunikasi Interpersonal 15
4.Karakteristik Komunikasi Interpersonal 16
5.Sifat-sifat Komunikasi 19
6.Keekfektifan Hubungan Komunikasi Interpersonal 22
B.Perspektif Teori Komunikasi 25
1.Teori SOR 25
2.Teori Divusi Inovasi 26
3.Teori Verbal dan Norverbal 30
4.Model Komunikasi Wilbur Schramm 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.Peneliti Terdahulu yang Relevan 34

BAB III : METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan dan jenis penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 38

C. Jenis dan sumber Data 39

D. Tahap-tahap penelitian 43

E. Teknik pengumpulan Data 50

F. Teknik Analisis Data 52

G. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data 53

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57

1. Letak Geografis 57

2. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Panti Asuhan Alkautsar 58

3. Pengelola dan pengelolaan Badan Hukum 60

B.Kondisi Anak dan Orang tua di Panti Alkautsar. 68

1. Kondisi Ekonomi 68

2. kondisi Pendidikan 69

3. Aktifitas Sehari-hari 71

C.Deskripsi Hasil Penelitian 79

Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah 79

ANALISIS DATA

A.Hasil Temuan di Lapanga 98

B.Konfirmasi Temuan dengan Teori 103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 109

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data..... 40
Tabel 1.2 Nama-nama Informan 45
Tabel 2.4 Susunan Kepengurusan..... 62
Tabel 2.5 Daftar Inventaris 66
Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan..... 71
Tabel 1.7 Jadwal Kegiatan..... 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan tetap,maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.[1]

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta perpindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik *(feed back)*[2]

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi setiap manusia.manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya.selain itu ada juga sejumlah kebutuhan manusia di dalam diri manusia yang hanya dapat di puaskan dengan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.Johnson(1981)menunjukan beberapa peranan yang disumbangkan oleh

---

[1] W.A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal, 21

[2] *Ibid.*,hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.[3]

Pertama,komunikasi antarpribadi membentuk perkembangan intelektual dan sosial kita.Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain.Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi,lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita.Bersamaan prose situ,perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain.

Kedua,identitas atau jati-diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar dan tidak sadar kita mengamati,memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita.berkat pertolongan komunukasi dengan orang lain kita dapat,yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.

Ketiga,dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita,kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan kepercayaan orang lain tentang realitas yang sama.tentu saja perbandingan sosial(*sosial comparison*)semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

---

[3] A.Supratiknya, *Komunikasi Aantar Pribadi :Tinjauan Psikologis*(Yogyakarta:Kanius,1995),hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat,kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain,bila hubungan kita orang lain diliputi berbagai masalah,maka tentu kita akan merasa menderita,merasa sedih,cemas dan frustasi.bila kemudian kita menarik diri dan menghindar orang lain maka rasa sedih dan tersa yang mungkin kita alamipun tentu akan menimbulkan penderitaan,bukan penderitaan emosional atau batin,bahkan mungkin penderitaan fisik.

Agar merasa bahagia kita membutuhkan konfirmasi dadi orang lain yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain bahwa diri kita normal,sehat dan berharga.lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi,yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukan bahwa diri kita abnormal tidak sehat dan tidak berharga.semuanya itu hanya kita peroleh lewat komunikasi antar pribadi,komunikasi dengan orang lain[4]

Adapun fungsi dari komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi adalah[5].

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain.
2. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal
4. Mengubah sikap dan prilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenagan pribadi.
6. Membantu orang lain dalm menyelesaikan persoalan.

---

[4] *Ibid*, hal.10

[5] W.A.Widjaja, *Pengantar Imu Komunikasi* (Jakarta:Bumi Aksara,1993),hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi global dalam komunikasi antar pribadi adalh penyampaian pesan yang *feed backnya* diperolehsaat proses komunikasi tersebut berlangsung[6].

Dan didalam kehidupanya,setiap manusia personal maupun lembaga tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi,termasuk dalam lembaga panti asuhan alkhausar.di dalam lingkungan panti terdapat berbagai anak dari beberapa daerah dan suku berkumpul menjadi satu ,mulai dari dalam kota,luar kota maupun luar pulau, dan mereka memiliki tujuan yang sama yakni untuk menimbah ilmu,baik ilmu agama(non formal)maupun ilmu pengetahuan umum(formal).santri yang tinggal dipanti asuhan alkhausar ini adalah mayoritas dari anak-anak yang tidak memiliki kedua orang tua,yatim,piatu maupun yatim piatu.karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat besar dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk menghadapi hidup,maka sepatutnya anak-anak ini harus dapat perhatian dan mendapatkan kedudukan yang selayaknya baik didunia maupun di akhirat dari penganyam sebuah pendidikan.

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur an Q.S.Al-Mujadilah; 11,yang berbunyi[7].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[6] *Ibid* ,hal 26

[7] Departemen Agama Idonesia,A.Jumanatul *.AlQu'an dan Terjemahanya*,(Bandung:CV.penerbit J.Art,2005)hal 544

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Untuk itulah anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang memang orang tua mereka tidak mampu menfasilitasi pendidikan mereka dengan layak karena keterbatasan ekonomi atau tidak percaya diri karena tidak bisa mendidik anak-anak mereka secara islami didalam lingkungan panti asuhan Alkhausar karena mereka adalah anak-anak dari Jawa meliputi Sidoarjo,Tulung Agung,Madiun Gresik dan lamongan dan sebagian lagi dari Madura Sumenep ,luar jawa terdapat satu anak dari pulau flores NTT mereka didikan dengan satu tujuan yang sama yaitu belajar agama.

Panti asuhan Alkhausar ini adalah sebuah yayasan yang berdiri pada hari sabtu pahing 5 juni 1991 Masehi atau 1 muharrom 1412 H. berlokasi di Desa Sambung rejo,Kec sukodono,Kab sidoarjo didirikan dan di asuh secara langsung oleh H. Imam Hamidi panti asuhan ini selalu membuka penerimaan santri baru setiap saat.panti asuhan ini berasal dari berbagai suku dan latar belakang yang berbedah untuk itulah maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif agar mencapai suatu tujuan baik dari sang pengasuh,pengurus dan anak-anak panti.

Dan disinilah peran komunikasi *interpersonal* sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari,baik antara pengasuh dan anak panti asuha,pengurus dengan anak panti.juga komunikasi santri dengan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kita ketahui bahwa kehidupan didalam Yayasan Panti Asuhan Alkautsar anak-anak kebanyakan baik dalm sikap maupun prilaku adalah sebisa mungkin selalu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.Di Panti juga seharusnya tidak jauh dengan keadaan yang demikian.Adanya komunikasi *interpersonal* antara pengasuh,pengurus dan anak-anak panti.

Hal ini menunjukan bahwa tutur kata dan prilaku para santri memang diatur sedemikian rupa,antara santri dengan pengasuh terdapat sekat atau batasan dalam hal bertutur kata,prilaku,cara duduk,berjalan didepan prengasuh dan lain sebagainya.karena pengasuhla yang sudah mentransfer ilmu kepada santri adalah guru maka boleh jadi ilmu yang sudah diperoleh dari guru tersebut tidak akan bermanfaat.

Demikianlah yang harus di terapkan oleh anak-anak panti.namun tidak demikian halnya anak panti yang ada di Yayasan Panti Al-kautsar ini.Menurut kaca mata pandang peneliti,disini ada beberapa anak panti yang saat ini sudah tidak memakai lagi beberapa aturan tersebut jika berhadapan dengan pengurus yang juga termasuk guru mereka seperti juga berjalan didepanya mereka tidak ada tawadhu'sedikitpun sampai guru mereka seperti teman sendiri.disamping itu juga diantara mereka jarang sekali menggunakan bahasa jawa halus.Entah tidak tahu bagaimana caranya bertutur kata atau memang dari kakak-kakak mereka yang sekarang tidak memberikan contoh pengamalan sikap yang demikian atau terdapat faktor yang lain penyebab dari semua itu.apakah dengan pengasuh juga demikian?Untuk itulah perlu diadakan penelitian terhadap Komunikasi *interpersonal* yang terjadi di dalamnya,karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi memang suatu kegiatan manusia yang demikian otomatis,namun banyak komunikasi yang terjadi dan berlangsung tetapi tidak tercapai sasaran tentang apa yang di komunikasikan itu[8]maka dari itu di dalam komunikasi *interpersonal* di lembaga Yayasan Panti Asuhan Alkautsar ini setiap komponen harus di pandang dan di jelaskan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Dan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana komunikasi *interpersonal* ynag terjadi antara pengasuh,pengurus dan anak-anak panti,maka peneliti mencoba untuk menelitinya sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi peneliti dalam bidang komunikasi.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal guru pengasuh dengan anak panti asuhan Alkhausar Muhammadiyah di Desa Sambungrejo,Kec Sukodono Kab Sidoarjo?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal pengurus dengan anak-anak panti asuhan Al-kautsar Muhammadiyah di desa Sambungrejo Kec Sukodono Kab Sidoarjo?

[8] W.A.Widjaja,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*(Jakarta :Bumi Aksara,1993),hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana proses komunikasi interpersonal pengurus dengan pengasuh panti asuhan Al-kautsar Muhammadiyah di desa Sambungrejo Kec Sukodono Kab Sidoarjo?
4. Bagaimana proses komunikasi interpersonal anak dengan anak-anak panti asuhan Al-kautsar Muhammadiyah di desa Sambungrejo Kec Sukodono Kab Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian,yang mana tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai.Berdasarkan pokok permasalahan yang di kemukakan di atas maka,tujuan penelitian kali ini adalah

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal guru pengasuh dengan anak panti Alkhausar.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal guru pengasuh dengan pengurus
3. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal pengurus dengan anak panti Alkhausar.
4. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal anak dengan anak

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoris maupun praktis,sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Dari segi Teoritis penelitian memiliki manfaat sebagai berikut**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pelaksanaan dalam bidang akademik khususnya di bidang ilmu komunikasi serta dapat di gunakan dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dalam peneliti

   Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi khususnya untuk mahasiswa fakultas dakwa jurusan ilmu komunikasi dalam penelitian proses komunikasi interpersonal guru pengasuh dengan anak panti asuhan Alkhausar.

2. **Sedangkan bila dilihat dari segi praktis dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut**

   Untuk Panti Asuhan Alkautsar tentunya sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi *interpersonal* antara pengasuh,pengurus dan anak panti.sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif dan terbuka.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui timbal baliknya.jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu lingkungan atau didalam suatu kelompok kecil baik verbal maupun non verbal dengan berbagai macam umpan balik seketika atau yang biasa disebut *Feed back.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengasuh adalah keluarga pemilik panti asuhan Alkhausar atau biasa yang disebut dengan keluarga *ndalem* .orang yang mempunyai otoritas tertinggi yang mana merupakan penanggung jawab panti asuhan tersebut
3. Pengurus adalah orang santri yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga(mengurusi)apapun yang dalam kawasan Panti Asuhan Alkautsar sesuai dengan fungsi dan wewenang masing-masing.
4. Santri atau Anak-anak:anak yang tinggal dipanti dan juga mengaji,sekolah di Alkautsar.

F. Sistematika Pembahasan

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari pembahasan yang sistematis guna memberikan uraian garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian,yang disusun mulai awal hingga akhir,mulai pendahuluan hingga kesimpulan.Adapun pembahasan dalam Skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum mengenai isi penulisan yang berisi:Latar Belakang Masalah,Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian,Manfaat Penelitian,Konseptualisasi dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teoritis dari judul yang ada,uraian-uraian tersebut dipaparkan secara komperehensif,berisi terdiri dari:Pengertian Komunikasi *Interpersonal*,Fungsi Komunikasi *Interpersonal*, Karakteristik Komunikasi *Interpersonal*,Keefektifan Hubungan *Interpersonal*,dan Kerangkah Teoritik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di jelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang di gunakan dalam mengkaji obyek penelitian,Adapun urutanya adalah sebagai berikut:pendekatan dan jenis penelitian,Lokasi penelitian,jenis dan Sumber data,Tahap-tahap penelitian,Teknik Pengumpulan Data,teknik Analisis Data,teknik pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini berisikan terdiri dari :Gambaran Umum Obyek Penelitian yang mana obyek penelitian akan di paparkan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui obyek penelitian tersebut.

BAB V : ANALISIS DATA

Dalam bab ini memaparkan secara utuh beberapa hasil temuan yang diperoleh di lapangan dan hasil temuan tersebut di konfirmasikan dengan teori yang telah ada.

BAB VI : PENUTUP,

Dalam bab ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompokmanusia kecil denga berbagai efek dan umpan balik (*feed back*)[9]

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonalyang di maksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.Seperti yang dinyatakan R. Wayne pace(1979)bahwa "*interpersonal communication involving twoor more people in a face setting*"[10] (Komunikasi Interpersonal adalh komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka)

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu prosesional dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh Devito (1976) bahwa, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh

---

[9] W.A.Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*(Jakarta:Bumi Aksara,1993)hal 8

[10] H.Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada 2004)hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.[11]

Effendy (1986) mengemukakan bahwa hakikatnya komunikasi antar pribadi (penulis pribadi) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan.komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap,pendapat atau prilaku seseorang karena sifatnya yang biologis,berupa percakapan.Arus balik bersifat langsung komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif,berhasil atau tidak.jika tidak,ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Pendapat lain dari Schramm (1974) di antara manusia yang saling bergaul,ada yang saling membagi informasi,namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap.Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein (1971) bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran,penciptaan symbol yang mengandung pengertian bersama[12].Dan juga pendapat lain dari Rogers dalam Depari (1983) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.juga Tan (1981)mengemukakan bahwa *interpersonal* communication (komunikasi antar pribadi)adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih orang[13].

---

[11] Alo Liliweri,*Perspektif Teoritis Komunikasi Antar pribadi* (Bandung :PT.Aditya Bakti,1994)hal.12

[12] Alo Liliweri ,*Komunikasi antarpribadi* (Bandung :PT.Citra Aditya Bakti,1997)hal 11

[13] Alo Liliweri ,*Perspektif Teoritis komunikasi antarpribadi* (Bandung :Aditya Bakti 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses Komunikasi *Interpersonal*

Proses merupakan rangkaian dari tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu. Jadi apabila kita melakukan sesuatu mulai dari awal sampai berakhirnya suatu tindakan dan akhirnya menghasilkan sesuatu merupakan proses yang dilakukan. Dalam skripsi ini proses komunikasi yang dilakukan adalah proses interpersonal yang ada dalam panti asuhan muhammadiyah, dalam hal ini proses yang terjadi mengkaitkan beberapa subyek pelaksana komunikasi antara lain pengurus, pengasuh dan santri di panti asuhan Muhammadiyah tersebut sehingga mengasilkan beberapa proses komunikasi interpersonal.

Gambar
Komunikasih Dua Arah
Di Panti Asuhan Al - Kautsar

Gambar 2.8.
Model Komunikasi Dua Arah
Di Pondok Pesantren Nurul Khoir

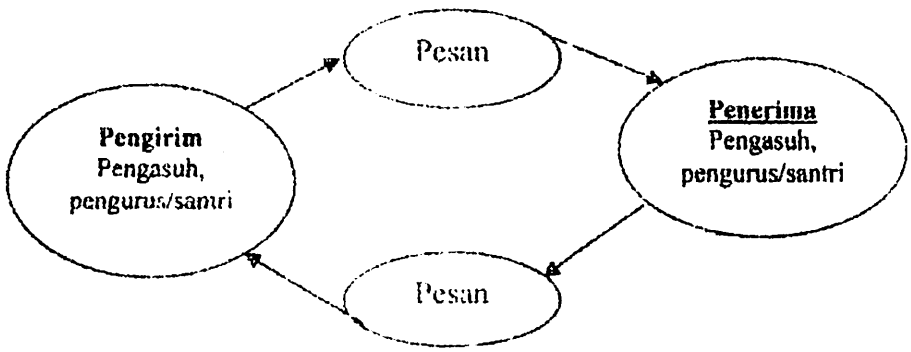

Keterangan : Komunikator : Pengasuh, Pengurus dan Santri

Komunikan : Pengasuh, Pengurus dan Santri

——————→ : Proses Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diatas mengambarkan dimana dalam proses pengiriman pesan dari Pengasuh (komunikator) kepada pengurus atau anak-anak santri (komunikan) atau sebaliknya dari pengurus atau santri kepada pengasuh (komunikan),kemudian memberi respon secara langsung (pada saat itu juga) kepada komunikator.

Terjadinya feed back atau umpan balik adalah merupakan arus dari komunikator kepada komunikan kepada komunikator itu adalah ' response' atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima.

3. Fungsi Komunikasi *Interpersonal*

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations),menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu,serta berbagi pengetahuan dan pengalaman denag orang lain[14]

Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi,juga dapat berusaha membina hubungan baik,sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita,apakah dengan tetangga,teman atau dengan orang lain[15].

---

[14] H.Hafied canggara,*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2004)hal 33

[15] Ibid ,hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fungsi yang lain komunikasi *interpersonal* atau antar pribadi adalah[16]:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain.
2. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
4. Mengubah sikap atau prilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi.
6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.

Fungsi global dari pada komunikasi antarpribadi adalah menyampaian pesan yang *feed back*nya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung[17].

4. Karakteristik Komunikasi *interpersonal*

Menurut Barnlund (1968) ada beberapa cirri atau karakteristik yang bisa diberikan untuk mengenal komunikasi antar pribadi,yaitu (1) komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan;(2) tidak mempunyai stuktur yang teratur atau yang diatur;(3) terjadi secara kebetulan ;(4) tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu ;(5) identitas keanggotaanya kadang-kadang kurang jelas ;(6) bisa terjadi hanya sambil lalu saja.

Reardon (1987)juga mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai paling sedikit enam cirri,yaitu (1) dilaksanakan karena adanya

---

[16] W.A.Widjaja,*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :Bumi Aksara,1993),hal
[17] *Ibid*, hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai factor pendorong ;(2)berakibat sesuatu yang disengaja maupun yang tidak disengaja;(3) kerapkali berbalas-balasan ; (4) mempersyaratkan adanya hubungan (paling sedikit dua orang) antarpribadi; serta suasana hubungan harus bebas,bervariasi, dan adanya keterpengaruhan; (6) menggunakan berbagai lambing-lambang yang bermakna[18].

Juga De Vito (1976) mengemukakan suatu komunikasi antarpribadi cirri-ciri : 1)keterbukaan atau openes; 2)empati (empathy); 3)dukungan (supportiveness); 4) rasa positif (positivnees) dan 5) kesamaan (equality).

Menurut Evert M.Rogers dalam Depari (1988)ada beberapa cirri komunikasi yang menggunakan saluran antar pribadi adalah:

a. Arus pesan yang cenderung dua arah.
b. Konteks komunikasinya tatap muka.
c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas (terutama "selective exposure")yang tinggi.
e. Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relative lambat.
f. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap.

Dari berbagai sumber tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai cirri-ciri sebagai berikut: (1) spontan dan terjadi sambil lalu saja;(umumnya tatap muka) (2) tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu ;(3) terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang belum tentu jelas; (4) berakibat sesuatu

[18] Alo Liliweri,*Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung :PT.Citra Aditya Bakti,1991)hal,12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disengaja maupun tidak disengaja; (5) kerap kali berbalas-balasan; (6) mempersyaratkan adanya hubungan paling sedikit dua orang, serta hubungan harus bebas,bervariasi, adanya keterpengaruhan; (7) harus membuahkan hasil; (8) menggunakan berbagai lambing-lambang bermakna.

Adapun cirri-ciri yang tersebut diatas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut[19].

1. Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu adalah pertemuan secara spontan sekedar percakapan basa-basi dan tidak berlanjut
2. Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu adalah kelanjutan dari cirri yang pertama yang mana setiap pertemuan memang tidak memiliki tujuan tertentu berkenalan dan berbicara lebih dalam barulah diciptakan rencana pertemuan selanjutnya atau tujuan selanjutnya.
3. Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan karena tidak pernah direncanakan sebelumnya.
4. Komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak sengaja,karena pada dasarnya setiap pertemuan atau percakapan antar pribadi ada yang berdasarkan dari perencanaan atau secara ketidak sengajaan dan terjadi begitu saja.
5. Komunikasi antarpribadi seringkali berlangsung berbalas-balasan.

---

[19] *Ibid*, hal .14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Komunikasi antarpribadi menhendaki paling sedikit melibatkan hubungan 2 orang dengan suasana yang bebas bervariasi adanya keterpengaruhan.
7. Komunikasi antarpribadi tidak dikatakan sukses jika tidak membuahkan hasil.
8. Komunikasi antarpribadi menggunakan lambang-lambang berwarna yang dalam hal ini biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi non verbal dimana hanya tanda-tanda atau gerak-gerik tertentu dapat menyampaian sebuah pesan.

5. Sifat-sifat Komunikasi *Interpersonal*

Menurut sifatnya,komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas 2 macam yaitu [20]:

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang dalam situasi tatap muka,komunikasi Diadik menurut menurut pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yaitu :
   - Percakapan :berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
   - Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim,lebih dalam dan lebih personal.
   - Wawancara : sifatnya lebih serius,yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainya pada posisi menjawab.

[20] H.Hafied Canggara,*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada 2004)hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Comminication) ialah proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka,di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Dan komunikasi kelompok kecil ini banyak dinilai sebagai type komunikasi antarpribadi karena :

1). Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

2). Pembicaraan berlangsung secara berpotong-potong diman semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi.

3). Sumber dan penerima sulit diidenfikasi. Dalam situasi seperti ini,semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.karena itu,pengarunya bisa bermacam-macam .Misal : si A bisa terpengaruh dari si B, dan C bisa mempengaruhi dengan si B.proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil.Biasanya antara 2-3 orang atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang,tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang.sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah.Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi antarpribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau secara tatap muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 7 sifat yang menunjukan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi yang terangkum dari pendapat-pendapat Reardon (1987), Effendy (1986), Porter dan samovar (1982), sifat-sifat komunikasi antarpribadi adalah secara ringkas dapat diuraikan sebagai[21]:

1. *Komunikasi antar pribadi melibatkan di dalamnya prilaku verbal maupun non verbal,* Dalam komunikasi,tanda-tanda verbal diwakili dalam penyebutan kata-kata,mengungkapkan baik yang lesan maupun yang tertulis.Sedangkan tanda-tanda non verbal terlihat dalm ekspresi wajah,gerakan tangan dsb.
2. *Komunikasi antarpribadi melibatkan prilaku yang spontan ,scripted dan contrived,* setiap orang dapt mengatakan apa saja yang ada dalam benaknya,kemudian mewujudkannya baik dalam perilaku yang disebut spontan (secara tiba-tiba),*scripted* (reaksi dari emosi) dan *contrived* (berdasarkan pada timbangan kognitif)
3. *Komunikasi antar pribadi suatu proses pengembang,* Komunikasi antar pribadi itu bersifat statis bahwa proses komunikasinya bisa saja terus berkembang semakin hidup karena perkenalan telah memasuki pertambahan kognisi pihak lain,perasaan efektifnya dan pada gilirannya akan terlihat pada perilaku verbal dan non verbal.inilah proses pengembang dalm komunikasi antarpribadi.
4. *Komunikasi antar pribadi harus menghasilkan umpan balik,* mempunyai intraksi dan koehenrensi, agar suatu komunikasi dapat

[21] Alo Liliweri,*Perspektif Teoritis Komunikasi Atarpribadi* (Bandung :PT.Citra Aditya Bakti,1991) hal.31-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sukses dan efektif itu karena adanya proses reaksi umpan balik terhadap yang lain demikian itu membuat peserta komunikasi dapat saling mengerti satu sama lain.

5. *Komunikasi antarpribadi biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat intrinsikdan extrinsik,*sifat ini merupakan tata aturan diantara mereka para terlibat komunikasi.dan dengan ekstrinsik dimksudkan sebagai standart atau tata aturan lain yang ditimbulkan karena adanya pengaruh pihak ketiga atau pengaruh situasi dan kondisi sehingga komunikasi antar manusia harus diperbaiki atau malah dihentikan.
6. *Komunikasi pribadi menunjukan adanya suatu tindakan,* harus ada sesuatu yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam proses komunikasi itu.jadi kedua pihak harus sama-sama mempunyai kegiatan,aksi tertentu sebagai tanda bahwa mereka memang berkomunikasi.
7. *Komunikasi antar pribadi merupakan persuasi antar manusia,*merupakan teknik untuk mempengaruhi manusia dengan manfaat atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang hendak dipengaruhi dengan demikian persuasi bukan merupakan pembujukan terhadap seseorang ataupun suatu kelompok untuk menerima pendapat yang lain.

6. Keefektifan Hubungan Antarpribadi

Keefektifan hubungan antar pribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai yang kita harapkan. Bila berinteraksi dengan orang lain,biasanya kita ingin menciptakn dampak tertentu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan reaksi-reaksi perasaan tertentu dalm diri orang lain tersebut kadang-kadang orang memberikan reaksi terhadap tingkah laku dengan cara yang sangat berbedah dari yang kita harapkan.

Keefektifan kita dalm kita dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk berkomunikasikan secara jelas apa yang ingin kita sampaikan,menciptakan kesan yang kita inginkan,atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita.kita dapat meningkatkan keefektifan kita dalam hubungan antar pribadi dengan cara berlatih dengan maksud-keinginan kita sampai orang lain mempersepsikanya sebagaimana kita maksudkan.Artinya,sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku kita dalam diri orang lain itu seperti yang kita maksudkan[22].

Banyak hal yang menjadi factor-faktor yang meningkatkan hubungan *interpersonal* ,misalnya dari kwalitas komunikasi itu sendiri.dan factor yang mempengaruhinya antara lain[23]

a. Percaya atau *trust*
b. Perilaku suportif
c. Sikap terbuka,menilai secara objektif,membedahkan dengan mudah melihat nuansa,orientasi ke isi,pencarian informasi dari berbagai sumber dan sebagainya.
d. Meniadakan kecurangan yang disengaja

---

[22] A.Supratiknya,*Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologi* (Yogyakarta : Kanisius,1995),hal 24

[23] Yulia Singgih D.Gunarsa,*Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*(Jakarta :PT.BPK Gunung Mulia,2002)hal106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Antara verbal dan non verbal yang sesuai,konsisten dalam makna yang disampaikan.

f. Meniadakan kesengajaan menhalangi proses komunikasi,seperti memotong pembicaraan lawan komunikasi.

Di dalam buku Psikologi Komunikasinya Jalaluddin Rahmat, M.sc. terhadap beberapa tahap untuk hubungan *Interpersonal* diantaranya yaitu[24]:

1. Pembentukan Hubungan *Interpersonal,* dimana pada tahap ini sering disebut sebagai tahap perkenalan(acquaintance process) ditandai oleh usaha kedua belah pihak dalam menggali kecepatanya identitas,sikap,dan nilai dari pihak lain.Dan apabila mereka ada kesamaan,mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri.Bila mereka merasa berbeda,mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya
2. Peneguhan Hubungan *Interpersonal,* untuk memelihara dan memperteguh hubungan *interpersonal* ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat,dan nada emosional yang tepat.
3. Pemutusan Hubungan *Interpersonal,* hal ini dapat terjadi apabila hubungan *interpersonal* terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian itu adalah penyebab dari putusnya hubungan *interpersonal* tersebut.Menurut analisis R.D. Nye (1973)ada 5 sumber konflik yang menyebabkan putusnya hubungan *interpersonal,*diantaranya yaitu : (1) *kompetisi* –salah satu pihak

[24] Jalaluddin Rakhmat,*Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004)125-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain; misalnya menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain. (2) *dominasi* – salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. (3) *kegagalan* – masing-masing menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai. (4) *provokasi* –salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui untuk menyinggung perasaan yang lain. (5) *perbedaan nilai* – kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

B. PERSPEKTIF TEORI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Kerangkah teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan,teori mengenai variable-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Didalam penelitian ini,penulis menggunakan beberapa teori sebagai landasan penelitian sebagai berikut :

1) Teori SOR

Obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti sikap, opini, prilkau, kognisi efektif . menurut SR ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus, s), komunikan (organism, O) dan efek (response, R)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa bener-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting yaitu: (a) perhatian, (b) pengertian, dan (c) penerimaan[25]

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya, komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

2) Teori Divusi Inovasi[26]

Munculnya Teori Difusi Inovasi dimulai pada awal abad ke-20, tepatnya tahun 1903, ketika seorang sosiolog Perancis, Gabriel Tarde, memperkenalkan Kurva Difusi berbentuk S (*S-shaped Diffusion Curve*). Kurva ini pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu inovasi diadopsi seseorang atau sekolompok orang dilihat dari dimensi waktu. Pada kurva ini ada dua sumbu dimana sumbu yang satu menggambarkan tingkat adopsi dan sumbu yang lainnya menggambarkan dimensi waktu.

---

[25] http://heber-b50105016.blogspot.com/2009/10/teori-belajar-1.html, diakses 16 April 2010

[26] http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_difusi_inovasi, diakses 18 April 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran Tarde menjadi penting karena secara sederhana bisa menggambarkan kecenderungan yang terkait dengan proses difusi inovasi. Rogers (1983) mengatakan, Tarde's S-shaped diffusion curve is of current importance because "most innovations have an S-shaped rate of adoption". Dan sejak saat itu tingkat adopsi atau tingkat difusi menjadi fokus kajian penting dalam penelitian-penelitian sosiologi.

Pada tahun 1940, dua orang sosiolog, Bryce Ryan dan Neal Gross, mempublikasikan hasil penelitian difusi tentang jagung hibrida pada para petani di Iowa, Amerika Serikat. Hasil penelitian ini memperbarui sekaligus menegaskan tentang difusi inovasimodel kurva S. Salah satu kesimpulan penelitian Ryan dan Gross menyatakan bahwa "The rate of adoption of the agricultural innovation followed an S-shaped normal curve when plotted on a cumulative basis over time."

Perkembangan berikutnya dari teori Difusi Inovasi terjadi pada tahun 1960, di mana studi atau penelitian difusi mulai dikaitkan dengan berbagai topik yang lebih kontemporer, seperti dengan bidang pemasaran, budaya, dan sebagainya. Di sinilah muncul tokoh-tokoh teori Difusi Inovasi seperti Everett M. Rogers dengan karya besarnya Diffusion of Innovation (1961); F. Floyd Shoemaker yang bersama Rogers menulis Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach (1971) sampai Lawrence A. Brown yang menulis Innovation Diffusion: A New Perpective (1981).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esensi Teori

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu *"as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system."* Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaranan pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut *"which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters."*

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

a. Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
b. Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidakperlu memperhatikan (a) tujuan diadakannya komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

c. Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalammenerima inovasi, dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
d. Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama

Lebih lanjut teori yang dikemukakan Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Teori tersebut antara lain menggambarkan tentang variabel yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi suatu inovasi serta tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi. Variabel yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup (1) atribut inovasi (*perceived atrribute of innovasion*), (2) jenis keputusan inovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*type of innovation decisions*), (3) saluran komunikasi (*communication channels*), (4) kondisi sistem sosial (*nature of social system*), dan (5) peran agen perubah (*change agents*).

Sementara itu tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi mencakup:

a. Tahap Munculnya Pengetahuan (*Knowledge*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi
b. Tahap Persuasi (*Persuasion*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik
c. Tahap Keputusan (*Decisions*) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.
d. Tahapan Implementasi (*Implementation*), ketika sorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi.
e. Tahapan Konfirmasi (*Confirmation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

3) Teori Verbal dan Non Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan *dimiliki bersama*, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa.

Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Kalimat dalam bahasa Indonesia Yang berbunyi "Di mana saya dapat menukar uang?" akan disusun dengan tatabahasa bahasa-bahasa yang lain sebagai berikut:

a. Inggris: Dimana dapat saya menukar beberapa uang? (*Where can I change some money?).*

b. Perancis: Di mana dapat saya menukar dari itu uang? *(Ou puis-je change de l'argent?).*

c. Jerman: Di mana dapat saya sesuatu uang menukar? *(Wo kann ich etwasGeld wechseln?).*

d. Spanyol: Di mana dapat menukar uang? *(Donde puedo cambiar dinero?).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana,2005), bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Cansandra L. Book (1980), dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
b. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
c. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

Model Schramm

Model komunikasi ini lebih menitik beratkan pada *enconding,deconding* yang melaksanakan fungsi yang sama dan sebanding .Dua fungsi pada bagian sumber dan dua fungsi pada bagian penerima.Dimana dalam proses pengiriman pesan dari pengasuh (komunikator) kepada pengurus atau santri (komunikan) atau sebaliknya dari pengurus atau santri sebagai komunikator kepada pengasuh (komunikan) kemudian komunikan memberi respon secara langsung (pada saat itu juga)kepada komunikator.Teori ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2

Model Komunikasi Dua Arah

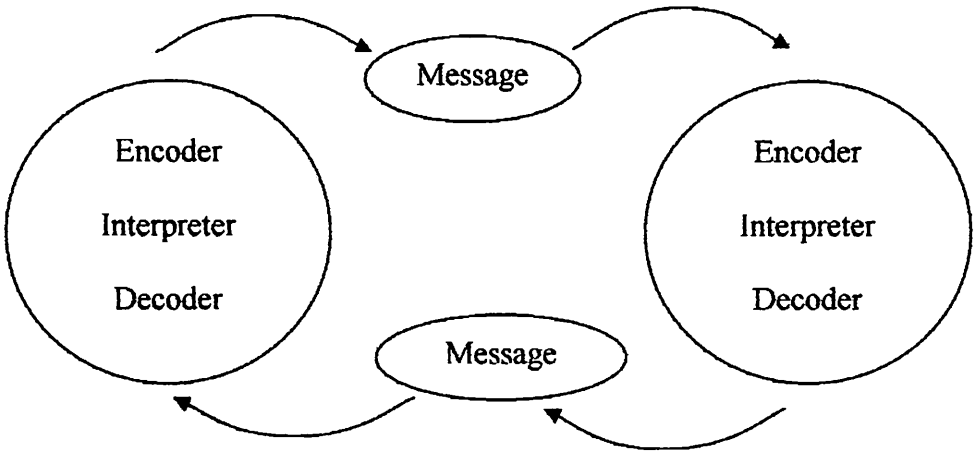

Terjadinya *feed back* atau umpan balik adalah merupakan arus dari komunikator kepada komunikan. Namun adakalanya *feed back* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikatorbitu adalah ' respon ' atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang diteliti,peneliti berusaha mencari referensi hasil peneliti yang dikaji oleh peneliti.Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam mengkaji yang berhubungan dengan tema yang diteliti oleh peneliti.selain itu,dari hasil penelitian terdahulu akan dapat diketahui masalah yang mengganjal.Dari hasil perolehan peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model-model komunikasi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo . Skripsi yang ditulis oleh khoirun nisa'.hasil penelitian ini menyebutkan: Proses komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo adalah proses komunikasi satu arah dan dua arah.Adapun pada model komunikasi satu arah ini berjalan lurus dan dengan adanya perbedaan status antara komunikator dan komunikan yang menyebabkan komunikasi menjadi satu arah atau lurus dan tidak ada timbale balik atau feed back.

Sedangkan Proses komunikasi dua arah yang lebih mengutamakan feed back terjadi antara pengurus dan pengurus,pengurus dengan santri.juga santri dengan santri.Dengan mengetahui feed back secara langsung,maka dapat di ketahui segera berlanjut atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan,sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan siostematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan[27].

Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara penelitian menyimpulkan fakta,sehingga penelitian dapat melakukan penelitianya memerlukan metode penelitian,agar dapat memperoleh data yang valid.Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga rehabilitas dan validitas hasil penelitian.Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan,sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Disini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji lebih dalam komunikasi *interpersonal* di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar.Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,dikatakan deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan,

---

[27] Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2001) hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[28].Alasan digunakan pendekatan ini karemeringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi pada mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini yang akan diamati lebih fokus adalah orang beserta aktivitasnya yaitu yang pertama,Pengasuh dalam menerapkan metode dan materi yang diberikan kepada santrinya,dan yang kedua adalah santri dengan karakter yang dimiliki serta hasil yang didapatkan atau perubahan yang dialami setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian diharapkan mampu mengetahai proses komunikasi interpersonal di panti asuhan al-kautsar.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain karena pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode untuk menganalisa sebuah proses tentang terjadinya sesuatu. Bukan mengutamakan tentang hasil yang diperoleh karena suatu hubungan sebab akibat seperti halnya dalam penelitian kualitatif. Selain itu, data yang dihimpun dalam bentuk konsep yaitu berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati serta pengolahan data secara langsung dikerjakan di lapangan dengan cara mencatat dan mendiskripsikannya, hal ini sesuai untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dengan digunakan pendekatan kualitatif diskriptif tersebut, maka data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga

---

[28] Imam Suprayogo dan Tabrani,*Metode Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosdakarya,Bandung,2001,hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan pendekatan kualitatif ini, bukan karena pendekatan yang lain, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabanya dengan pendekatan kualitatif diskriptif.

Adapun cirri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1). Memiliki minat teoritis pada proses interprestasi manusia.

2). Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan swcara social.

3). Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

4). Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak[29].

Sehingga dengan mengetahui cirri-ciri yang telah diungkapkan di atas penelitian memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu cirri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenal sesuatu dari subyek penelitian.

B. Lokasi Peneliti

Dalam meneliti ini diambil dilokasi Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah.yang disini beralamatkan Di desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono,Kabupaten Sidoarjo.Telp,031-7875109

---

[29] Lexi J.Mollong,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002)hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi ini berada ditengah-tengah dimana desa ini diapit antara sawah dan juga perumahan-perumahan yang banyak dibangun disekitar desa Sambungrejo.Selain tempatnya yang terpencil,lokasi ini juga tidak strategis namun Karena Panti Asuhan Alkautsar ini merupakan satu-satunya panti di kawasan Sukodono Sidoarjo,maka keadaannya begitu sangat dikenal masyarakat Sukodono dan sekitarnya.

Adapun pertimbangan peneliti memilih Yayasan Panti Asuhan Alkautsar sebagai tempat penelitian dikarenakan :

1. Dengan kondisi lokasi berada didaerah yang dekat dengan sawah juga terpencil,namun PantiAsuhan alkautsar ini tetap berdiri dan tetap maju hingga sekarang justru anak-anak Panti semakin bertambah setiap tahunya.
2. Penghuni Panti Asuhan Alkautsar Rata-rata ada yang yatim,piatu dan juga yatimpiatu dan keadaan ekonomi yang sangat rendah(tidak mampu)
3. Melihat dan memandang sikap dan perilaku anak-anak Panti sekarang yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Alkautsar yang sudah jauh dari sikap tawadhu'dan sopan-santun krama,menyebabkan peneliti tertarik meneliti lebih dalam komunikasi *Interpersonal* yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam peneliti ini adalah subyek dimana data dapat di peroleh.Sunmber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder.Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan denagan reseach[30],yang meliputi:

a. Informan

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar ini.Informan dalam hal ini adalah seorang yang dapat membantu peneliti dengan cepat mendapatkan informan lainya yang kemudian disebut ke informan (informan kunci).Informan kunci digunakan peneliti untuk bertukar pikiran untuk membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan subjek lain[31].

Untuk mendapatkan informan yang potensial dan bersedia diwawancarai selama rentang waktu beberapa bulan,salah satunya dengan menemukan informan kunci terlebih dahulu kemudian memintanya untuk mencarikan orang yang mereka kenal seterusnya hingga menemukan banyak informan dan cara itu disebut *snowball sampling* [32].Dari hasil ini yang diperoleh kemudian peneliti kembangkan dan kumpulkan menjadi bahan kajian untuk memperoleh hasil penelitian.selain itu peneliti di sini juga turut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Panti Asuhan Alkautsar baik formal ataupun non formal.data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut member yang memegang kunci antara sumber data dalam penelitian ini

---

[30] Taliziduhu Ndraha,*Reseach Teori Metodologi* (Jakarta : Bina Aksara,1985) hal 60
[31] Lexy J.Meleong,*Op.cit*,hal. 132
[32] Dedy Mulyana,*Ibid* hal 187-188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena informasi merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di Panti Asuhan Alkautsar tersebut.

Untuk mengetahui sumber data dan teknik pengambilan datanya bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1

Data,Sumber Data dan Teknik Pengambilan data

Data	Sumber data	Teknik pengambilan Data
1. Sejarah pertumbuhan Dan perkembangan Panti Asuhan Alkautsar	1. Pengurus	1. W.O
2. Struktur Pengurus Dan aktifitas pengurus	2. pengurus dan observasi	2. W.O.D
3. Proses komunikasi *Interpersonal* - Komunikasi antara Pengasuh dan pengurus - Komunikasi *Interpersonal* Antara pengasuh dengan Anak panti - Komunikasi *Interpersonal* Antara pengurus dengan Anak Panti.	3. pengasuh pengurus,anak dan observasi	3. W.O

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan atau wawancara dengan meyaksikan suatu kejadian dalam pengumpulan data dilapangan berupa observasi dan pesan serta peneliti yang berkaitan dengan situasi dan proses prilaku terutama kaitanya dengan prilaku komunikasi.Menurut Bagdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,dilihat,dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelokasi guna mengamati dan mewawancarai beberapa orang untuk dijadikan sample sehubungan dengan proses komunikasi.Dari hasil pengamatan dan wawancara itu dicatat kemudian dikumpulkan untuk di kaji secara ilmiah.data yang telah terkumpul ini dinamakan catatan lapangan.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer[33].

c. Dokumenter

Dokumenter adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari Yayasan Panti Asuhan Alkautsat dan data-data lain yang terkait dengan permasalahan

[33] Nasution,*Metode Reseach* (Jakarta : Bumi Aksara,1996),hal.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi peneliti untuk dijadikan bahan rujukan bagi peneliti.dalam mencari dokumen ini peneliti mencari berbagai macam sumber yaitu internet,buku,surat kabar maupun majalah yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji.

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian agar lebih mudah memperoleh hasil data yang spesifik dan sistematis.untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sitematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula.ada tahap yang bisa dikatakan dalam penelitian yaitu pra lapangan,pekerjaan lapangan,analisis data dan penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian:

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti,yaitu:

1) Menentukan Obyek Peneliti Sebagai Judul Penelitian

Dilaksanakan sekitar awal Mei 2010,penulis memilih obyek penelitian di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo. Karena selain dekat dengan tempat tinggal penulis,penulis juga sering ikut serta berkecimpung di dalamnya,karena penulis adalah salah satu dari istri pengurus anak-anak di Yayasan Panti Alkautsar.Maka dari itu penulis dapat dengan mudah mencium jika ada permasalahan yang terjadi di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar terutama yang berhubungan dengan santri atau anak didik.Kemudian penulis merumuskan permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan latar belakang dan focus masalah penelitian sesuai dengan bidang studi ilmu komunikasi yang akhirnya terangkum dalam sebuah judul Proses Komunikasi *Interpersonal* antara pengasuh,pengurus dan anak-anak di Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo.Dengan harapan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak khususnya bagi Panti Asuhan Alkautsar sendiri.

2). Usulan Peneliti

Usulan judul peneliti diajukan ke Ketua Program Study Komunikasi pada awal bulan Maret 2010. dan langsung disetujui kemudian diteruskan menjadi proposal. Tanggal 17 April 2010 proposal skripsi diajukan kepada dosen pembimbing kemudian revisi proposal dan diajukan kembali kepada pembimbing 1 Mei 2010.proposal skripsi diserahkan ke Ketua Program Study Komunikasi untuk diseminarkan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel pada tanggal 11 Mei 2010.

3). Menentukan Informan

Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian [34].bagi peneliti ia berfungsi membantu agar seepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat.selain itu

[34] Lexiy J.Moleong,*Ibid*, hal.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat dapat memperoleh banyak informan yang terjangkau.

Jadi sebagai seorang informan dia harus paham berpengalaman tentang latar penelitian dan dia harus mampu bekerja sama dengan penelitian dalam hal memberikan informasi.Langkah yang dilakukan adalah menentukan orang yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini dan dapat membantu memperkenalkan informan-informan lain yang dapat membantu penelitian.

Selanjunya informan mendatangi informan dan anak-anak Panti Asuhan Alkautsar yang sekitarnya sudah paham untuk diajak berbicara masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini.selanjutnya akan dibantu anak-anak didik tersebut untuk memperkenalkan temanya yang lain,agar peneliti memperoleh banyak informasi.Proses pemunculan nama-nama yang ada dalam dunia penelitian tersebut disebut "*snowball sampling*"yang ibarat bola salju pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehinnga pada akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal[35].dari posisi inilah menemukan nama-nama yang dijelaskan informan sebanyak 20 orang untuk nama-nama informan dapat dilihat pada table berikut ini:

[35] Dedy Mulyana,*Ibid*,hal 187-188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Nama-nama Informan

No	Nama Informan	Status
1.	H.Imam Hamidi	Pengasuh
2.	Muzammil	Pengurus
3.	Ibrahim	Pengurus
4.	Hafid	Pengurus
5.	Jaka	Anak Panti
6.	Romli	Anak Panti

Dari tabel diatas maka peneliti menetapkan informan yaitu,informan kunci di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar tersebut adalah dari Pengasuh :H. Imam Hamidi ,dari Pengurus : Ibrahim,Iskan,Hafid dan informan ini menjadi pilihan peneliti karena merupakan orang betul-betul mengetahui segala informasi dan permasalahan Yayasan Panti Asuhan Alkautsar dan yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo.karena untuk mengetahui proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pengasuh,pengurus,dan anak-anak panti sendiri yang ada di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar.maka informasi harus di dapat dari beberapa informan yang dijadikan kunci dalam setiap komponen penelitian.

Informan selanjutnya adalah beberapa santri anak panti dari setiap perwakilan kamar,namun yang kita jadikan informan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilun,jaka,wawan karena mereka merupakan anak panti yang terbilang lama di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar ini,sehinnga mengetahui setiap dinamika yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar juga pola komunikasi yang terjadi pada setiap anak di Panti Asuhan Alkautsar.

5). Memasuki lapangan Penelitian,pengurus

Memasuki lapangan di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar diawali dengan sharing ide dan membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Panti Asuhan Alkautsar dengan pengasuh,pengurus dan anak santri di Panti Asuhan Alkautsar.

Dalam memasuki lapangan penelitian I ni adalah,penelitian langsung melakukan penelitian baik dalam wawancara,pengamatan maupun dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memegang peranan yang sangat penting karena pada penelitian, peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan.Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1). Memahami data penelitian dan partisipasi diri

Hal ini merupakan langkah awal memasuki pekerjaan lapangan dalam upanya mengetahui kondisi dan latar penelitian,peran aktif dan juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental sebelum memasuki latar penelitian. Jadi sebelum memasuki latar penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu mempersiapkan diri dan juga memahami betul situasi yang akan dihadapi selama penelitian guna menghadapi permasalahan dan memperoleh data di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar.

2). Mengumpulkan data

Dalam pengumpulan data disini penelitian mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam,pengamatan beberapa serta dan mengumpulkan dokumen.disaping melakukan pengamatan terhadap aktifitas sehari-hari,penelitian juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan Alkautsar sedangkan dokumen-dokumen peneliti diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Yayasan Panti Asuhan Alkautsar dan juga dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data ini peneliti membuat catatan-catatan hasil dari perolehan data yang baik berasal dari data primer maupun sekunder yang peneliti dapat dari hasil penelitian.jadi dalam mengumpulkan data penelitian mempunyai peran tersendiri dalam mengklarifikasikan data yang diperoleh.

3). Berperan serta tampil sambil mengatur urutan data

Dalam tahap penelitian ini peneliti mengambil peranan yang sangat penting karena penelitian peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan.karena disini peneliti terjun langsung dengan cara berperan serta kelapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola,kategori kesatuan uraian dasar[36]. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, disklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif. Hasil dari perolehan data yang dikumpulkan untuk diklarifikasikan menjadi data primer dan data sekunder kemudian dilanjutkan dengan membuat identifikasi dari data tersebut untuk dipilih menjadi data khusus hasil dari penemuan dilapangan.hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan analisis induktif inilah yang disebut sebagai hasil akhir dari penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap Penulisan Laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian[37].

Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data ditulis dalam penelitian laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penelitian

---

[36] Lexi J.Mollong,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002)hal 103

[37] *Ibid* .hal 215-217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan ini ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil dari penelitian laporan juga dapat baik pula.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data secara benar merupakan kegiatan dalam menentukan metode pengumpulan data, selama melakukan penelitian agar dapat memperoleh data yang valid dan bisa bertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatka seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,berdasarkan tujuan tertentu.[38] Wawancara secara mendalam meruapakan mengenai suatu kejadian suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang diteliti.Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan judul.

Terkait denga wawancara yang dimaksud disini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan Proses Komunikasi *Interpersonal* antara pengasuh,pengurus dan anak-anak yang ada di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar.dengan mengadakan wawancara mendalam dan langsung kepada pihak yang berkepentingan dengan tema tersebut.Dalam wawancara ini peneliti menyatakan hal-hal yang sifatnya mendalam dan

---

[38] Dedy Mulyana, M.A.Metodologi Penelitian kualitatif : Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan ilmu sosial (Bandung :Remaja Rosdakarya,2004)hal 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang sekecil mungkin,peneliti menanyakanya agar memperoleh informan yang banyak.Hasil wawancara ini meliputi kumpulan sebagai data lisan berupa rekaman untuk dijadikan sebagai data primer dari penelitian ini sehingga dapat menunjang data yang lain.

b. Pengamatan Berperan Serta

Pengamatan berperan serta adalah proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang diamati peneliti sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti[39].Hasil akhir dari pengamatan ini dapat dibuat catatan-catatan yang disebut catatan lapangan.

Dalam pengamatan ini peneliti terjun langsung kelapangan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti baik yang berbentuk acara resmi maupun yang hanya sekedar berkumpul secara tidak formal.ketika dihadapkan pada realita yang menjadikannya sebuah data,kemudian penulis agendakan dalam sebuah catatan.

Pengamatan berperan serta ini dijadikan ajang bagi peneliti untuk dapat terjun langsung dan mengamati secara mendalam mengenai Proses Komunikasi *Interpersonal* yang ada di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar dan hambatan-hambatan dan factor pendukung pada saat dilakukan komunikasi.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam peneliti ini berasal dari dokumen-dokumen yang ada,yang termasuk data sekunder ini adalah : kajian tentang isi dokumen yang merupakan pengamatan berperan serta

---

[39] *Ibid (Metodologi Penelitian Kualitatif)*hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wawancara mendalam yang merupakan sumber data yang dapat dikumpulkan pada saat melakukan penelitian sekaligus.selain itu juga ada data yang bersumber dari dokumen,sehingga dapat dikaji dalam analisis dokumen,analisis dokumen yang dimaksud disini adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan topik peneliti yang berupa catatan,transkip, buku,surat kabar, majalah, dan sebagainya[40].

Dalam suatu penelitian kajian isi tentang dokumen merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada, karena kemungkinan dapat digunakan sebagai pendukung dan dapat memperluas data-data yang telah di temukan.

Dalam mengkaji dokumen-dokumen yang ada di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo, peneliti meminta data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo, gambar'an umum serta bentuk lokasi penelitian,struktur organisasi dan data-data yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dikaji peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, menggunakan metode analisis induktif mengembangkan suatu teori dari data tersebut [41]. Dalam analisis ini berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan prilaku subjek penelitian di tambah lagi situasi lapangan penelitian

---

[40] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta,2002)hal 107

[41] Dedy Mulyana, *Op.cit,* hal.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep teori, prinsip, proporsisi atau definisi. Pada analisis ini lebih menekankan aspek-aspek perilaku sosial yang samara dan juga menonjol atau atas komunikasi verbal[42].

Dengan menggunakan analisis ini mampu mengkonfirmasikan data dengan suatu teori dan bisa mencakup setiap permasalahan yang telah ditelaah.Berpikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empiric lewat observasi menuju pada suatu teori, dengan kata lain induksi adalah suatu proses mengkoorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang bertujuan menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Hasil akhir dari proses analisis inilah yang nantinya dapat disebut sebagai hasil penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam suatu peneliti merupakan dasar obyektifitas hasil yang tercapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelirtian kualitatif terhadap kajian Proses Komunikasi *Interpersonal* di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutseraan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi

[42] Suharsimi Arikunto,Ibid hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian[43]. Dengan demikian peneliti akan banyak mempelajari prilaku juga respon-respon yang diberikan anak asuh dan pengurus dalam melakukan proses komunikasi. Selain itu peneliti dapat mengkaji ketidak benaran informasi yang berasal dari peneliti sendiri maupun informan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dituntut juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan data menjadi tidak valid. Untuk berorentasi dengan situasi dalam memastikan apakah konteks itu dipakai dan dihayati maka peneliti membutuhkan tambahan waktu atau nunggu untuk memeriksa kembali kevalitan data penelitian sehingga dapat membuat laporan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan waktu yang panjang dalam melakukan penelitian akan dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat dibulatkan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan ,memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti[44].Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai fakto yang menonjol, akan

---

[43] *Ibid.*,hal.172
[44] *Ibid,* hal 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti dengan secara mudah untung menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

c. Triagulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triagulasi dalam menguji keabsahan data. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triagulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain[45].

Dalam memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang dapat digunakan sebagai pembanding dengan menggunakan sumber dan teori. Seperti : pada fenomena komunikasi yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Sidoarjo dicocokan dengan teori-teori komunikasi, sehingga menghasilkan data yang valid mengenai proses komunikasi *interpersonal* antara pengasuh,pengurus dan anak-anak yang ada didalam Panti Asuhan Alkautsar ini.

Pada perbandingan penelitian ini, peneliti membandingkan dari hasil pengamatan, wawancara, dan membandingkannya dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan perspektif seorang dengan berbagai pendidikan

---

[45] *Ibid,* hal 175-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pandanganya terhadap kenyataan tersebut. Terakhir membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan masalah kurang sempurna dikonfirmasikan kembali ke lokasi penelitian, sehingga dapat diketahui keakuratan dari data-data yang sudah diperoleh.

Sedangkan triagulasi dengan teori yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pembanding dapat di relevansikan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab II. Data-data yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder kemudian ditriagulasikan dengan data yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Yayasan Panti Asuhan Alkautsar merupakan tempat sarana menimbah ilmu agama dan anak-anak panti asuhan tinggal,dimana anak didik dan dibina secara religius agar menjadi insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan Alqu'an dan Hadist.Panti Asuhan Alkautsar merupakan tempat yang sengaja dipilih oleh peneliti karena tempatnya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Yayasan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah Sidoarjo,Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Panti Asuhan Alkautsar adalah satu-satunya Panti Asuhan yang ada di desa Sambungrejo. Desa Sambungrejo merupakan suatu kelurahan yang terletak di wilayah Sidoarjo barat.

Yayasan Panti Asuhan Alkautsar ini merupakan Panti Asuhan yang letak bangunanya sangat sederhana dan minimalis. Terdiri dari satu satu bangunan tigkat yaitu gedung yang bawah untuk panti asuhan tempat tinggal dan belajar dan gedung yang atas untuk anak-anak istiqosah atau ada rapat bersama pengurus dan tamu untuk berkuntuk ke anak-anak.gedung itu berukuran dengan luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun lokasi Panti Asuhan Alkautsar ini tidak strategis namun karena Panti Asuhan Alkautsar ini merupakan satu-satunya panti yang ada dikawasan daerah Sukodono Sidoarjo.

2. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

a. Pendiri dan tanggal berdirinya Panti Asuhan Alkautsar

Menurut penuturan pengasuh, sejarah berdirinya Panti Asuhan Alkautsar ini diawali pengurus anak yatim dengan besuk itu pada tahun 1977 dan pada waktu itu ketua panti pertama kali berdiri diasuh oleh bapak basir, dan tahun selanjutnya pada tahun 1979 ketua pada saat itu dipegang oleh bapak kasmat.dan pada suatu ketika tahun 1990 baru mendapatkan tanah wakaf luas 1080 m2 dari keluarga bapak haji khusnan yusuf mantan Kades sambung rejo baru berdiri panti pada tahun 1991 dan peresmian peletakan batu pertama oleh bapak Drs. Astijar Camat Sukodono,disertai pengajian umum pencerama Doktor Romlowih dosen dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahun 1991 setelah peresmian dibuka Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah pada waktu itu anak asuh pertama berjumlah 6 orang saja antara lain anak-anak

1. Seger
2. Supri
3. Sutik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Slamet
5. Hari
6. Khoirul

Waktu itu panti belum jadi,sementara anak-anak masuk panti tapi pada waktu itu panti belum jadi,sementara anak-anak menempati rumah keluarga ibu khatiyah selama kurang lebih 1 tahun dan pada tahun 1992 anak-anak panti pidah kerumah bapak basir situ anak asuh mulai bertambah awalnya Cuma 6 biji sekarang jadi 12 orang.

Pada tahun 1993 baru tanah wakof itu mulai di pondasi bangunan 7 kali 21 itu baru bangunan pokok ,belum termasuk teras dan lain-lain dibangun dahulu baru 3 kamar ,tahun 1994 asrama sudah mulai ditempati dan pembangunan terus berjalan menjadi 6 kamar dan pada waktu itu panti belum memiliki kamar mandi jadi anak-anak mandinya di musholah punya orang kampung.

Periode ke-3 1991-1996 ketua pada waktu itu pak H. Khusnan sekretaris pak khodiron dan bandara keungangan pak puji.periode tahun 1996-2001 di ketuai oleh pak basir.2001-2005 pak bambang,dan pada tahun periode 2005-2009 masrukhan tahun periode 2009-2013 diketuai bapak H Imam yang sekarang masih berjalan.

b. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

1). Di desa dusun patar dan dusun besuk bayak anak-anak yatim,piatu dan yatim piatu dan orang-orang tidak mampu.karena melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi masyarakat yang tidak mampu akhirnya banyak anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah tidak punya biaya pada akhirnya maka terbentukla bapak-bapak dari dusun patar dan besuk membentuk pengurus panti asuhan alkautsar untuk menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu tersebut dan dibagi 2 dusun patar dan besuk dan diketuai oleh bapak kasmat patar dan besuk bapak basir.

2). Asumsi masyarakat pedesaan dalam Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

Masyarakat sangat setuju dengan berdirinya panti asuhan karena dengan adanya panti anak-anak bisa melanjutkan sekolah lagi.

c. Tujuan berdirinya Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

1). Mempersiapkan generasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan keimanan.

2). Mencetak sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi tinggi demi untuk kepentingan agama, bangsa, dan Negara.

3). Mempersiapkan generasi yang mandiri dan siap pakai dalam berbagai strata kehidupan bermasyarakat berdasarkan keilmuan dan keimanan.

3. Pengelola dan Pengelolah Panti Asuhan Alkautsar

a. Badan Hukum

Guna menunjang pola umum pembangunan jangkah panjang yang bertujuan membangun kemajuan masa depan anak didik yang ada di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini, maka di buatlah beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan atau undang-undang hukum untuk mengatur kehidupan mereka sehari-hari di Pnti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah sehinggah anak-anak panti dapat memahami dan menghayati serta mengamalkannya, agar dengan demikian dalam tindakan sehari-hari mereka dapat tertata dan tercoipta kestabilitasan sosial dilingkungan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini.

Peraturan-peraturan yang berlaku di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah sejauh ini hanya untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan di Pnati Asuhan Alkautsar Muhammadiyah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar oleh anak-anak panti. Hal- hal yang berkenaan di Panti Asuhan Alkautsar dapat mengganggu stabilitas dan keyamanan kegiatan belajar di Panti Asuhan Alkautsar ini tertcipta dalam undang-undang larangan seperti anak-anak dilarang keluar dari batas yang ditentukan tanpa seizin pengurus dan pengasuh, anak-anak juga dilarang membawah HP.Dan jika ada yang melanggar larangan tersebut maka anak-anak biasanya dikenakan sanksi dengan digundul.

Disini juga ada beberapa kewajiban khusus dan kebaikan umum yang mesti ditaati oleh anak-anak panti dan apabila anak panti melanggar dikenakan sanksi dengan harus membaca Alqur'an dan melakukan pekerjaan panti asuhan sepertti bersih-bersih panti,mengisi bak mandi dan membuang sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Susunan Pengurus

Karena tanggung jawab yang besar dalam membina anak didik menjadi generasi bangsa yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama, setiap Panti Asuhan tentu memiliki badan hukum untuk mengatur setiap perkembangan dan kemajuan pendidikan Pnti Asuhan Alkautsar untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Olerh karena itu,diperlukan pengurus yang dapat menjalankan tata aturan tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Kepengurusan Pnti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah memang terlihat sederhana dan sistematis, dari pengasuh penaggung jawab dalam Panti Asuhan Alkautsar sehinggah pada ketua kamar masing-msing anak mempunyai kepengurusan dengan jelas mulai dari pengasuh yang membawai semua kepengurusan di panti suhan alkausar yang kemudian terbagi-bagi.

Adapun susunan kepengurusan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah dapat digambarkan pada gambar berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR 2.4

SUSUNAN KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN ALKAUTSAR MUHAMMADIYAH SAMBUNGREJO SUKODONO SIDOARJO TAHUN 2009-2013

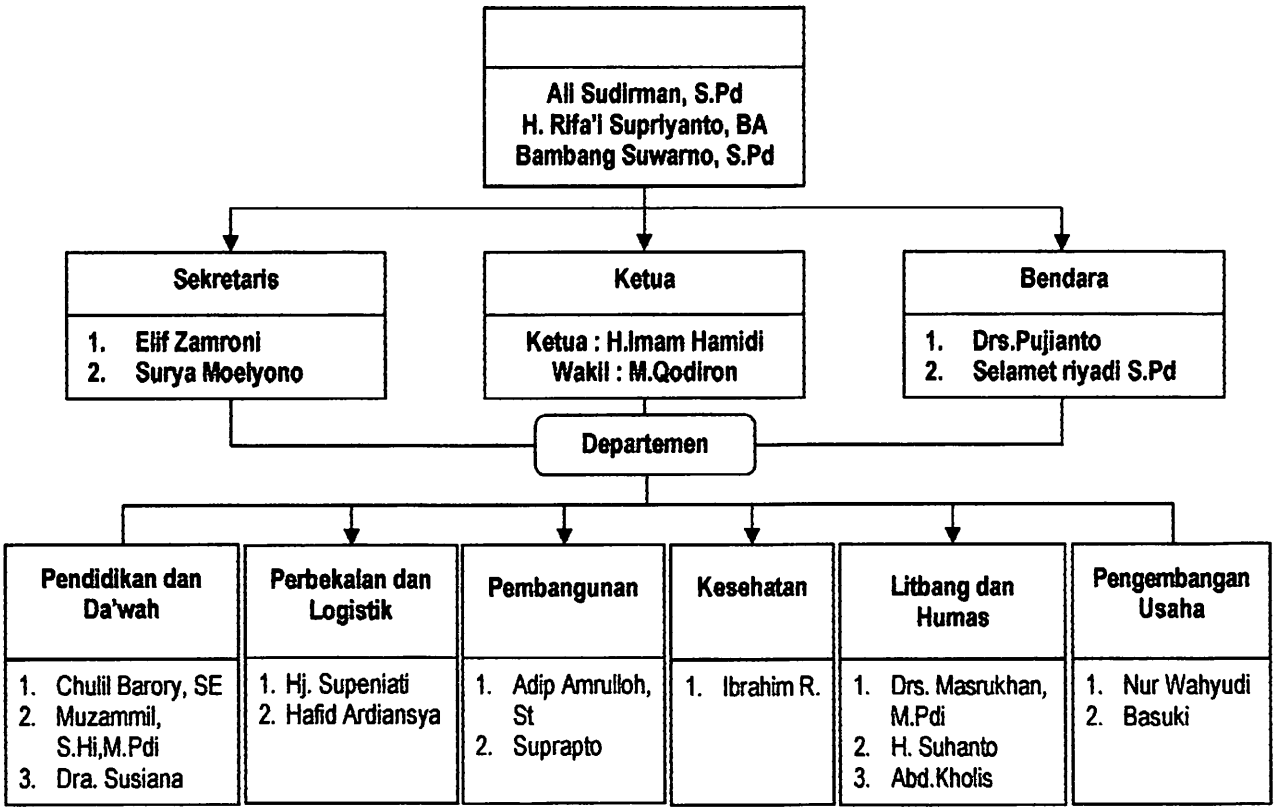

Berdasarkan susunan pengurus di atas maka proses kepengurusan harus dijalankan secara bersama-sam, sehingga antara pengurus yang satu denga pengurus yang lain selalu ada koordinasi dan kopnfirmasi dalam mengontrol anak-anak didik dip anti. Maka dari itu, didalam kepengurusan ini seorang pengurus harus mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam mengurusi panti baik yang berkaitan dengan anak-anak maupun hal-hal yang berkaitan didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumber dana Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

Dalam menjalankan tata aturan dan kepengurusan di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah sudah barang tentu tidak akan berjalan sepenuhnya tampa adanya dana yang mendukung dalam setiap kegiatan belajar, kebutuhan sehari-hari dan memenuhi fasilitas anak-anak yang ada dalam panti tersebut. Mengingat anak-anak yang ada di lingkungan Pnti Asuhan ini mereka merupakan anak-anak dari kalangan yang sagat tidak mampu tidak punya apa-apa dantempt tinggal, mereka juga yatim, piatu, dan yatim piatu.ada juga dari mereka yang memiliki orang tua yang utuh tapi disisi lain orang tua mereka tidak mampu menyekolahkan dan memberi pendidikan yang layak oleh karena itu orang tua mereka menitipkan anak mereka dipanti asuhan tersebut. Maka penting sekali penulis merinciakn beberapa sumber dana yang masuk di Pnti Asuhan Alkautsar sebagai berikut :

1). Donatur tetap dan Donatur tidak tetap

Karena yang berdomisili di Panti Asuhan Alkautsar adalah anak-anak kaum yang tidak mampu ,yatim, piatu dan yatim piatu, maka sebisa mungkin Pnti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah mencari dana untuk memenuhan kebutuhan dan fasilitas dari beberapa donator yang telah didapatkan dari sumbanmgan tetap dari Muhammadiyah. Ada sebagian dari meraka yang menjadi donator tetap setiap bulan, namun ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang mendaftarkan diri menjadi donator tidak tetap karena sumbangan mereka tergantung dari beberapa rizki yang mereka dapatkan tidak menentu setiap bulanya.

2). Dari anak-anak bersekolah

Anak-anak disini memerlukan biaya untuk sekolah setiap bulannya dan uang saku mereka.disini dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Anak-anak SD 7 orang :Rp.6000 X 7 =42.000
b. Anak-anak SLTP 10 orang :Rp.12000 X 10 =120
c. Anak-anak SMA 21 orang :Rp.24000 X 21 =2.52000

Jumlah :Rp.

Peneliti menjelaskan bahwa anak-anak panti asuhan baik SD,SLTP,SMA mereka semua sekolah dengan biaya sangat basar tersebut yang telah dirincikan diatas.

3). Dana Lain-lain

Dana pemasukan untuk kas Panti juga ada yang dari hasil anak-anak yang sudah kerja dengan menyisihkan 100 ribu rupiah dari hasil kerjanya untuk disumbangkan ke Panti Asuhan.

d. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

Karena keterbatasan dana, maka pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan Panti Asuhan dan fasilitas yang ada di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini dipenuhi secara bertahap. Seperti baru-baru ini berjalanya baru dibangunnya tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kantor setelah sekian lama hanya menggunakan atau numpang bersatu dengan kamar pengurus, kebanyakan sarana dan prasarana anak-anak yang tidak membutuhkan biaya banyak mereka penuhi dengan bakat kreatif yang mereka punya seperti : membuat kolam ikan dan lalu kolam ikan tersebut ditanami dengan ikan lele setelah banyak dan besar ikan tersebut dijual dan hasil uang tersebut buat pertambahan biaya Panti Asuhan.

Sebagian dari sarana dan prasarana yang lain berasal dari sumbangan donator atau dermawan-dermawan sekitar Panti Asuahan seperti :alat elektronik seperti TV dan meja belajar,sebagian lagi alat computer sebagai inventaris Panti Asuhan. Untuk kebutuhan sehari-hari seperti gayung mandi, bak cuci, dan peralatan makan masing-masing diharuskan harus memiliki sendiri-sendiri dan tidak boleh pinjam dengan anak-anak lain.Anak-anak Panti Asuhan Alkautsar ini memang berasal dari berbagai daerah dan juga luar pulau,mereka juga sangat memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga pula dalam merawat sarana dan prasarana tersebut. Untuk mengantisipasi hal ini pihak Panti Asuhan Alkautsar membuat berbagai peraturan yang dapat mendidik anak-anak agar dapat menggunakan peralatan dengan baik dan tidak mudah rusak. Hal ini juga merupakan salah satu contoh pembelajaran dalam memegang tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyediakan sarana dan prasarana anak-anak sudah termasuk banyak tetapi dalam hal pelayanan kepada santri masih kurang, Dalam table dibawah ini akan di uraikan secara lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang sudah dimiliki Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah.

TABEL

DAFTAR INVESTARIS

PANTI ASUHAN ALKAUTSAR MUHAMMADIYAH

SAMBUNGREJO SUKODONO SIDOARJO

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Panti Asuhan	1	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kamar Pengurus	2	Baik
5.	Kamar Anak Panti	24	Baik
6.	Kantor	1	Baik
7.	Kamar Mandi	5	Baik
8.	Kamar WC	2	Baik
9.	Kolam Ikan	4	Baik
10.	Tempat cuci piring	1	Baik
11.	Tempat Memasak	1	Baik
12.	Tempat cuci baju	2	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Kipas angina	5	Baik
14.	Tape	1	Baik
15.	Papan pengumuman	1	Baik
16.	Tempat Al-Qu'an	6	Baik
17.	Jemuran	3	Baik
18.	Piala	7	Baik
19.	Karpet	4	Baik
20.	Komputer	4	Baik
21.	Lapangan	1	Baik
22.	Gudang	1	Baik
23.	Transportasi	1	Mobil Kijang
24.	Ruang makan	1	Cukup
25.	Taman	1	Cukup
26.	Transportasi sepeda Ontel	8	Baik
Jumlah		**89**	

Sumber : Dokumen Panti asuhan Alkausar Muhammadiyah 20 Mei 2010

B. Kondisi Anak Panti dan Orang Tua di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

1. Kondisi Ekonomi

Penerimaan santri atau anak-anak panti baru dilakukan pada setiap saat. Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini menerima santri mulai dari anak-anak yang masih balita ataupun yang sudah waktunya sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang anak-anak yang berada di Panti Asuhan Alkautsar ini sebagian besar berasal dari berbagai daerah hingga luar pulau jawa. Anak-anak yang tinggal dip anti asuhan ini adalah mayoritas dari anak-anak yatim,piatu maupun yatim piatu. Kebanyakan kondisi enkonomi mereka tergolong tidak mampu sehingga tak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Untuk itulah bagi anakk-anak yang tidak memiliki orang tua atau orang tua mereka tidak mampu memfasilitasi pendidikan mereka dengan layak karena keterbatasan ekonomi atau karena tidak percaya diri karena tidak bisa mendidik anak-anak mereka secara islami, maka mereka lebih membpercayakan dalam masalah pendidikan anak pada lembaga Yayasan Panti Asuhan Alkautsar ini agar mereka menjadi anak-anak yang bertakwa dan selamat dunia akherat.

Sholat malam yang di lakukan di Panti Asuhan Alkautsar ini biasa dilakukan pada pukul 03.00 WIB. Menurut pengakuan beberapa anak-anak di sini awalnya Sholat malam itu berjalan dengan baik dan anak-anaknya selalu aktif untuk mengikuti jama'ah tersebut. Tapi 5 bulan terakhir ini sholat malam tidak berjalan separti dulu lagi. Dulu yang mengimami jama,ah sholat malam di Panti Asuhan Alkautsar adalah dari keluarga Bapak.H.Imam Hamidi pengasuh tersebut namun semenjak keluerga Bapak.H.Imam Hamidi tidak pernah membangunkan untuk sholat malam maka sholat malam tidak pernah berjalan secara maksimal. ada pengurus yang di beri tugas secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh anak Bapak.H.Imam Hamidi adalah Elib Zamrota untuk mengerahkan lagi sholat malam tersebut bahkan juga di catatkan beberapa wirid,surat dan do'o apa saja yang harus di baca namun tetap saja hanya awal-awal dapat di jalankan lagi oleh pengurus namun sulitnya anak-anak pantidi bangunkan maka pengurus rasa putus asa dan akhirnya hanya sholat mala sendiri-sendiri bagi yang mau melakukannya,sedangkan setiap sabtu malam minggu sholat malam di dampingi secara serentak oleh Bapak Pengasuh sendiri secara langsung yang kemudian di lanjutkan dengan pengajian.

Sholat subuh di Panti Asuhan Alkautsar biasa di lakukan berjama'ah dan di imami langsun g oleh Bapak Pengasuh.di Panti Asuhan ini setelah sholat subuh secara rutin turun temurun mulai dari anak yatim terdahulu sehingga sekarang masih di jalankanwiritanyang terdiri dari membaca asmaul kusna surat arrahman dan yasin. Menurut Ibu Hj Supeni beberapa wirid ini di baca secara untuk perisai diri bagi santinya.

Setelah para santrinya membaca wiritan tadi barulah para santri melakukan aktifitas sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan selanjutnya, di antara mereka ada yang mandi ada yang piket kamar ada yang lansung berangkat mengaji.

Mengaji tafsir atau juz amma di pandu secara langsung oleh pengasuh Panti, diantaranya ; Bapak Elif Zamroni yang memegang para santri semuanya yang belum benar bacaannya,hafalan para santri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegang sacara langsung oleh ustadt Muzamil sedangkan hafalan juz amma para ustadt yang merupakan santri yang sudah lulus tes bacaan dan selelai hafalanya dengan predikat terbaik. Dan pengajian tafsir dan Al-Qur'an di pimpin secara langsung oleh bapak pengasuh.

Sekolah formal para santri di lakukan selepas mengaji pagi, masuk pukul 07.00 WIB, supaya tidak terlambat sekolah nya para santri saat mengaji di wajibkan sudah memakai seragam sekolah karena gedung sekalah sangat jauh dengan Panti Asuhan Alkautsar biar tidak terlambat.

Makan siang para santri di laksanakan mulai pukul 12.30 WIB hingga 13.00 WIB sepulang sekolah. Santri yang mampu semuanya di wajibkan untuk mengabil makan di dalam sedangkan santri yang yatim dan benar-benar tidak mampu maka segala kebutuhan di tanggung oleh pihak Pengurus Panti Asuhan termasuk makan lain sebagainya.

Sholat dhuhur baik di Panti Asuhan biasa di lakukan dengan cara berjamah dan di imami oleh para pengurus sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Istirahat adalah waktu yang bebas untuk para santri ada yang melakukan aktiwitas dengan berkumpul atau bercerita dengan para santri yang lain. Ada juga mengisi waktu istrihat dengan tidur.

2. Aktifitas sehari-hari

Kegiatan yang di lakukan sehari-hari oleh anak-anak panti asuhan alkautsar muhammadiyah terangkum dalam jadwal berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5.

Jadwal Kegiatan

Panti Asuhan AL - Kautsar Muhammadiyah

No	Pukul	Nama Kegiatan	Keterangan
1	03.00 - 03.30	Sholat Malam	
2	03.30 - 04.00	Mandi	
3	04.00 - 05.00	Sholat Subuh + Wiridan	
4	05.00 - 05.30	Ngaji Tafsir/Juz 'Amma	
5	06.00 - 09.30	Sekolah Formal	
6	09.30 - 10.00	Sholat Dhuha	
7	10.30 - 13.00	Sekolah Formal	
8	13.00 - 13.30	Lunch	Hari Minggu pelaksanaan ta'ziran
9	13.30 - 14.00	Sholat Dhuhur	
10	14.00 - 15.00	Istirahat	Hari Minggu pelaksanaan ta'ziran
11	15.00 - 15.30	Sholat 'Ashar	
12	15.30 - 16.00	Piket Pondok	
13	16.00 - 17.00	Musyawarah Pelajaran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	17.00 - 17.30	Dinner	
15	17.30 - 18.00	Sholat Maghrib	
16	18.00 - 19.00	Mengaji Al-Qur'an	
17	19.00 - 19.30	Sholat 'Isyak	
18	19.30 - 20.00	Persiapan makan	
19	20.00 - 22.00	Sekolah	Hari kamis diba'iyah dan latihan ceramah, Hari Sabtu istighotsah
20	22.00 - 23.00	Wajib Belajar (WB)	
21	23.00 - 23.15	Sholat Munjiyat	
22	23.30	Wajib Tidur (WT)	

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al - Kautsar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.6.

Jadwal Kegiatan

Panti Asuhan Al - Kautsar Muhammadiyah

No	Pukul	Nama Kegiatan	Keterangan
1	04.05 - 05.15	Jama'ah Sholat Shubuh dan wiridan	
2	06.15 - 06.30	Persiapan Sekolah Formal	
3	06.30 - 12.30	Sekolah Formal	
4	12.30 - 13.15	Makan dan Jama'ah Dhuhur	
5	12.15 - 15.00	Istirahat	
6	15.00 - 15.30	Jama'ah Sholat Asyar	
7	15.30 - 17.00	Musyawaroh Pelajaran Diniah	
8	17.00 - 17.30	Makan Istirahat	
9	17.30 - 18.15	Jama'ah Sholat Maghrib	
10	18.15 - 19.00	Pengajian Kitab Kuning + Tartil Al-Qur'an	
11	19.00 - 19.30	Jama'ah Sholat Isya'	
12	19.30 - 21.30	Sekolah Diniyah	
13	21.30 - 22.00	Wajib Belajar	
14	22.00 - 23.00	Istirahat	
15	23.00 - 04.00	Tidur Malam	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al - Kautsar

Sholat dhuhur baik di panti Al-Kautsart biasa dilakukan dengan cara berjama'ah dan di imami oleh para pengurus sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Istirahat adalah waktu yang bebas untuk para santri ada yang melakukan aktifitas dengan berkumpul dan bercerita dengan para santri yang lain. Ada juga yang mengisi waktu istirahat itu dengan tidur.

Sholat Ashar di panti asuhan seperti Sholat dhuhur biasa dilakukan dengan cara berjama'ah dan di imami oleh para pengurus sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Piket pondok dilakukan oleh para santri secara giliran sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus. Mulai dari tempat mana yang harus dipiketi sampai tugas-tugas apa yang mesti di jalani saat piket semua dirinci dalam jadwal.

Sholat maghrib selalu dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin langsung oleh para pengasuh.Setiap hari rabu membaca Surat Yasin fadhilahdan hari kamis adalah yasin tahlil.

Setelah itu, para santri melakukan kegiatan bagi santri putra yang kelas tafsir mengaji kitab kuning dalam hal ini dipandu oleh para ustadz di panti asuhan alkautsar. Sedangkan untuk para santri di kelas tahfidzul juz 'Ammah membaca tartil bersama dengan di pandu ustadz mereka masing-masing. Sedangkan untuk para santri mengaji Al-Qur'an dengan di pandu secara langsung oleh Gus elif putra sulung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak pengasuh. Dan pada hari minggu khusus diwajibkan menghafalkan Surat-surat pendek yang selalu di baca di pagi hari dengan di pegang secara langsung oleh bu peni.

Sholat Isya' di panti asuhan alkautsar juga bisa dilakukan dengan cara berjama;ah dan di imami oleh para pengurus sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Sekolah Diniyah bisa di mulai pukul 08.00 WIB. Hingga pukul dan terlaksana sesuai dangan jadwal. Namun di dapati di panti asuhan alkautsar muhammadiyah masih sering berhalangan hadir. Dan menurut pengakuan beberapa santri dan pengurus , kekosongan jam yang bisa terjadi di sekolah diniyah biasanya di dapati pada jam-jamnya para keluarga *ndalem* sehingga untuk mengisi kekosongan, para ustadz yang memiliki jam pertama atau jam ke dua saja bisa mengisi 2 jam hal ini diakui oleh beberapa santri bahwa ini keadaan demikian bisa membuat mereka jadi merasa jenuh dalam belajar. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Fahrul Arif pada penulis :

> "Bosen, yang ngajar cuma ustadz-ustadz ini saja, tapi gak papalah dari pada jam kosong[5]"

Hal ini membuktikan, walaupun mereka jenuh namun tetap optimis dalam menuntut ilmu karena mengingat tujuan mereka berangkat dari rumah. Sedangkan di panti asuhan alkautsar, yang tidak pernah mengisi jam sekolah diniyah adalah dari para ustadz-ustadz putra yang juga penguras putra yang tidak datang karena mengisi jam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam kosong di asrama putra. Sedangkan yang terus membadali adalah beberapa keluarga *ndalem* pihak perempuan yang terdiri dari : Neng Tatik mantu sulung pengasuh, Neng Ifa, neng I'a mantu ke dua pengasuh, Ibu pengasuh dan Neng ilun putri bungsu pengasuh. Walaupun demikian, namun mereka tidak merasa jenuh justru ada sebagian mereka yang senang jika ada jam kosong.

Wajib belajar (WIB) di panti asuhan alkautsar biasa dilaksanakan setelah sekolah diniyah mulai pukul 21.30 WIB hingga pukul 22.30 WIB, dikoordinasi dan di awasi langsung oleh pengurus dewan pendidikan. Sedangkan di panti asuhan alkautsar muhammadiyah , wajib belajar tidak berjalan sama sekali karena tidak ada koordinasi dari pangurus secara langsung sehingga pada jam tersebut bagi yang memiliki jadwal jaga malam langsung setand by di pos jaga malam.

Sholawat munjiyat bisa di baca oleh para santri sebanyak 10 kali di kamar masing-masing dengan di pimpin oleh para ketua kamar masing-masing, dengan menggunakan baju yang rapi dan menghadap kiblat Sholawat munjiyat ini pernah berjalan selama sebulan di panti asuhan alkautsar karena koordinasi dan pengwasan langsung oleh bapak ibrahim selaku pengurus namun tidak pernah barjalan lagi karena dari anak-anak tidak pernah ada koordinasi.

Demikian gambaran umum tentang situasi dan kodisi yang terjadi di panti asuhan alkautsar muhammadiyah ini yang mana karena seringnya mereka bertemu dan berkomunikasi maka barang tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi *interpersonal* itu dapat terjadi di antara mereka, namun adanya beberapa kegiatan yang kurang berjalan maksimal ini menunjukkan bahwah ada masalah terhadap komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pengasuh, pengurus dan santri di panti asuhan alkautsar ini. Dan ini tidak bisa di biarkan begitu saja dan harus ada penyeleseiannya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu peneliti harus bener-bener memahami berbagai hal yang berkaitan dengan data, terutama pendakatan dan jenis penelitian yang di laksanakan.[46] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu melakukan pengamatan atas peristiwa yang terjadi baik berupa perilaku, ucapan, aktifitas, kejadian, syibol-syimbol keadaan, benda-benda guna menemukan data. Dalam pendekatan fenomenologi data akan dapat di paparkan secara nyata sesuai dengan data yang ada. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif untuk nantinya akan dapat manghasilkan data sacara kualitatif pula[47].

Dalam penelitian yang di lakukan mulai dari 15 Mei 2010 sampai 15 Juni 2010 maka dapat ditemukan beberapa proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pengsuh dan pengurus, pengsuh dan santri dan pengurus dan santri di panti asuhan alkautsar muhammadiyah. Dalam kesehariannya mereka sering bertemu satu sama lain dan menjalin komunikasi. Untuk dapat mendeskrisikan dan menganalisis komunikasi

---

[46] Imam Suprayogo dan tabrani ,*Op,cit*,hal .161
[47] *Ibid* .hal .162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal di panti asuhan alkautsar muhammadiyah ini, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui proses komunikasi yang terjadi dan sudah dijalankan di panti asuhan alkautsar muhammadiyah tersebut. Kita dapat menguraikan proses komunikasi antara pengsuh dan santri, pengsuh dan pengurus. Pengurus dan santri serta santri dan santri, sehingga dapat diketahui beberapa komunikasi *interpersonal* antara pengasuh, pengurus dan santri, yang sudah dijalankan di pondok pesantren ini. Untuk itu, maka penulis dapat menguraikannya sebagai berikut :

1. **Komunikasi *Interpersonal* antara Pengasuh dan Santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah**

   Pengasuh dalam hal ini adalah H. Imam Hamidi dan penasehat atau penanggung jawab pesantren yang dalam hal ini adalah keluarganya pengasuh atau yang bisa di sebut dangan keluarga *ndalem* pengasuh memiliki 5 putra,3 mantu perempuan dan 2 anak perempuan yang ikut membantu mengambangkan panti asuhan. Penanggung jawab panti asuhan alkautsar diberikan kepada anak sulung bapak pengasuh yakni Gus Muklis Wisuda lulusan UBARA dengan dibantu anak ke-3 pengsuh yakni Mas Elif yang dalam hal ini memiliki wewenang untuk memegang sekolah dan mengaji. Sedangkan penanggung jawab keuangan dalam hal konsumsi diberikan kepada istri Gus Muklis yakni Neng Tatik Farichah,dengan dibantu anak ke-5 bapak pengsuh yakni Neng Zulfa E.A yang dalam hal ini mamiliki wewenang. Kemajuan dan kemunduran panti Asuhan Alkautsar tergantung dari manajemen dan koordinasi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara pengasuh, pengurus dan santri di panti asuhan alkautsar ini kerap kali bertemu tatap muka, baik santri di panti maupun santri dari panti putri, karena asrama dan gedung mereka dekat dengan *ndalem* (Rumah pengsuh), yang memang satu atap dengan keluarga pengasuh

Di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini, menurut Bapak H. Imam Hamidi (Pengasuh), komunikasi antara pengasuh dan santri memang di haruskan untuk memiliki batasan khusus dalam berkomunikasi. Batasannya itu bisa terlihat dalam bentuk sopan santun, cara berpakaian dan juga cara bertutur kata harus halus dan sopan dan harus menggunakan bahasa krama. Saking pentingnya batasan tersebut hingga tertulis rinci pada undang-undang peraturan yang sudah dibuat. Hal ini, juga dibenarkan oleh Mas ibrahim selaku pengurus Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah yang mengatakan bahwa di Badan Hukum Pesantren terdapat beberapa cara khusus/cara tertentu bagi pengurus atau santri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan pengasuh seperti yang di ungkapkan berikut ini :

> "Santri kalau berbicara harus menggunakan bahasa krama, Santri dan pengurus harus memiliki ungguh-ungguh atau bersikap sopan dan tawadlu' (ndepe-ndepe/minimal menundukkan kepala) jika berjalan di depan Pengurus dan keluarga pengasuh. Jika mau ketemu atau berkomunikasi dengan pak Pengasuh harus melihat situasi dan kondisi juga berada di tempat-tempat tertentu yang sekiranya pantas sama Bapak Pengasuh, pengurus atau santri harus mencari waktu yang tepat, sowan dan nuwun dulu ke *ndalem*, apabila bapak pengasuh sare (istirahat) maka harus menunggu sampai bangun. Dalam menyampaikan pesan atau informasi pun santri harus terlebih dahulu mengucapkan salam dan nuwun sewu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru kemudian menyampaikan maksud tujuannya secara sopan, baik jelas, gamlang dan tidak terlalu bertele-tele"[48].

Dan selama pengamatan, diakui memang tidak ada santri yang menyimpang dari tata cara tersebut apabila berkomunikasi atau bersosialisasi dengan yakni H. Imam Hamidi, beserta istri. Namun, berbeda ketika santri berkomunikasi dengan anak-anak dari pengasuh yang memang termasuk keluarga *ndalem*, ada beberapa santri yang sudah terbiasa tidak bersikap demikian jika berkomunikasi atau bersosialisasi dengan gus atau neng yang mana merupakan putra putri dari bapak pengasuh. Seperti yang penulis lihat dalam percakapan berikut ini :

[48] Wawancara ,16 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaka:

" Waduh mas soal ujiannya tadi sulit sekali, semua yang saya pelajari semalam gak keluar. Saya takut nilai saya anjlog".

Mas Ibrahim :

"Gak perlu disesali, yang penting kamu sudah berusahakan? Sekarang ikhtiarnya tinggal diteruskan dengan berdo'a yang sungguh-sungguh, semoga saja dengan begitu, Allah dapat memberikan keajaiban karena usahamu yang sungguh-sungguh. Hidupkan tidak berjalan mundur. Jadi optimis aja".

Jaka :

" Iya mas ... yang penting saya sudah berusaha, do'akan saya ya mas".

Mas Ibrahim :

"OK, InsyaAllah ...!!.[9]"

Dari percakapan tersebut dapat kita lihat bahwa proses komunikasi yang terjadi antara pengurus dan santri tersebut ada suatu *feed back* yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi dua arah, dimana santri bertanya dan mas langsung menjawabnya secara langsung. Dapat dilihat pula, bahwa santri tersebut juga begitu terbuka terhadap mas ibrahim yang merupakan termasuk keluarga sehingga ia dapat mengeluarkan kegelisahannya dengan lugas tanpa canggung. Komunikasi yang sudah terjalin tersebut juga dapat dikategorikan proses komunikasi *interpersonal* yang menempati daerah terbuka (open area), dimana antara komunikan dan komunikator saling mengetahui daerah masing-masing tanpa ada yang ditutup-tutupi. Berkaitan dengan ini mas ibrahim juga mengakui bahwa, hal tersebut merupakan untuk meminimalisir kecanggungan hubungan sosial dan ketertutupan dalam berkomunikasi. Namun tetap saja semua itu masih dalam batas kewajaran dan tidak berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengamatan yang lain, peneliti juga melihat Mas Muklis memanggil salah seorang santri putra yang tidak segera bergegas datang ketika Mas Muklis memanggilnya, malah dengan nyantai ia berjalan menghampiri Mas Muklis yang kira-kira jaraknya sekitar 10 meter, dan ia juga sempet berbicara terhadap temannya ketika berpapasan dengannya, padahal Mas Muklis sudah menunggunya, dari contoh tersebut merupakan komunikasi yang *feed backnya* diterima oleh komunikator dari komunikan tidak secara langsung dan lambat. Dan ini bisa dikategorikan pada komunikasi dengan menggunakan model satu arah.

Ada juga kominikasi satu arah yang seperti dirasakan penulis saat mengikuti kegiatan formal seperti dalam pengajian Tafsir Jalalain. Disini semua santri canderung pasif, dimana bapak Pengasuh memakai kitab dab santri menulis ma'nanya. Mereka juga tidak berani memberikan komentar apa pun kecuali jika pengasuh mempersiapkan terlebih dahulu. Kendati demikian, pengasuh sangat familiar dengan memberikan keterangan sambil sedikit dibumbui guyon-guyon di dalam penjelasannya sehingga membuat seluruh santri tertawa renyah dan mengurangi ketegangan di dalam forum. Seperti :

> "Santri iku kudu sing betah melek, ojo kakean turu, bengi sholat tahajud, isuk sholat dhuha, sinau sing nggetu, supoyo iso dadi wong sukses, delok iku agung (sambil menunjuk Agung yang baru saja bangun dari ngantuknya) kêtê'e sak onde-onde, polae kekataen sare, nggih bapak pengasuh?"[49].

[49] Pengamatan 18 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (Santri itu harus tahan tidak tidur, jangan kebanyakan tidur, malam sebaiknya sholat tahajud, pagi sholat dhuha, belajar yang sungguh-sungguh supaya bisa jadi orang sukses, liat Agung itu (sambil menunjuk agung yang baru bangun dari ngantuknya) kotoran matanya sebesar obde-onde, karena kebanyakan tidur, bakan begitu bapak pengasuh?).

Dikesempatan lain, jika ada beberapa santri yang menyimpang dan tidak sesuai dengan harapan, bapak pengasuh sering memberikan nasehat kepada mereka. Pernah pada saat peneliti disana bapak pengasuh memenggil beberapa santri ke *ndalem* untuk memberi nasehat khusus kepada mereka karena nilai ujian mereka anjlog dibawah rata-rata dan juga menyuruh mereka untuk menulis surat pernyataan bahwa mereka berjanji akan jadi Anak asuh yang rajin ibadah dan belajarnya. Hal ini menunjukkan betapa sekecil apapun kesalahan mereka tidak pernah terlepas dari pengawasan bapak pengasuh.

2. Komunikasi *Interpersonal* antara Pengasuh dan Pengurus di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah.

Cara berkominikasi pengurus terhadap pengasuh dai Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini tentu tidak jauh berbeda dengan beberapa cara komunikasi antara santri yang sudah dikemukakan diatas. Namun bagaimanapun dan sejauh mana pengurus dan pengasuh dapat bersosialisasi dan berkomunikasi?.

Pengurus dan pengasuh paling sering menggunakan percakapan secara tatap muka baik dalam kegiatan formal seperti dalam forum pengajian tafsir maupun dalam penyampaian beberapa laporan-laporan mmengenai kebijakan Panti asuhan alkautsar muhammadiyah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M. Arifin, tatap muka dan komunikasi antara pengasuh dan pengurus hanyalah sebatas melaporkan permasalahan-permasalan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah seperti laporan evaluasi rapat bulanan, laporan keuangan bulanan dan beberapa permasalahan yang memang sekiranya sudah tidak bisa diselesaikan oleh pengasuh dan penasehat atau penanggung jawab Pesantren maka disalurkan kepada pengasuh agar dapat solusi yang terbaik.

M. Arifin :

> "Karena tidak semua permasalahan dapat dibicarakan dengan pengasuh" [50].

Dari pengurus kepada pengasuh selalu bersikap terbuka dalam menangani permasalahan yang dihadapi seperti dalam masalah keuangan dan jalannya kepengurusan kepada pengasuh. Namun pengurus putra merasa bahwa dari pihak *ndalem* sendiri tidak begitu terbuka kepada pengurus dalam hal-hal seperti diungkapkan oleh M. Arifin pengurus Panti asuhan alkautar Kepada peneliti :

> "Masalah program (Bantuan Keuangan Panti Asuhan Alkautsar) itu kadang-kadang tidak disampaikan kepada panti, makanya anak-anak panti itu monoton dan gak pernah tahu lapangan. Bantuan dari Depag dan lain sebagainya kadang luput dari pengetahuan pengurus panti"[51].

Ketika dikonformasi anak pengasuh Mas Muklis mengaku tidak pernah demikian halnya, setiap bantuan atau apapun yang mengenai tentang panti beliau selalu konfirmasi dan menyampaikan informasi itu kepada pengurus melalui Mas Muklis atau yang biasa dipanggil dengan

---

[50] Wawancara dan Pengamatan 18 Mei 2010
[51] Wawancara 18 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebutan Mas lis, karena mengingat selain rumahnya berdampingan sengan Gedung Panti Mas Muklis, juga merupakan penanggung jawab kedua setelah bapak Pengasuh yang bertugas sebagai dewan pelaksana.

Mas Muklis

> "Namun kemungkinan dia banyak urusan jadi sampainya informasi itu ke pengurus lambat, dan seharusnya pengurus putra itu konformasi langsung ke saya ketika tahu informasi itu. Supaya saya bisa jelaskan dan tahu keterlambatan itu. Memang kadang-kadang mereka suka begitu, saya justru merasa pengurus putra tidak pernah menganggap saya ada, setiap ada apa-apa mereka hampir tidak pernah memberi atahu saya, seperti sepiteng yang bocor hingga baunya menyengat ke kampung dan juga masalah hp-nya Ustadz Ahmad Siddiq yang hilang sekaligus di panti, saya tahunya justru bukan dari pengurus, tapi dari santri yang ikut dengan saya. Padahal itu kan menyangkut permasalahan panti yang lumayan serius"[52].

Alasan tidak pernah bilang, M. Arifin mengaku semua itu dirasakan percuma, seperti penuturannya berikut ini :

> M. Arifin :
> "Percuma, masalah sapiteng saya sudah lapor ke Mas Muklis tapi ternyata tidak ada reaksi. Kami sempat tunggu beberapa hari, saat kami konfirmasi lagi ternyata Mas Muklis Cuma bilang : Ya gimana lho cara pengurus mengatasinya?. Masa gitu aja gak bisa. Dan untuk masalah HP saya sengaja tidak bilang ke *Ndalem* karena takutnya pihak *ndalem* akan berasumsi bahwa pengurus tidak pecus, masa mengurusi masalah begini saja tidak bisa. Saya tidak mau ada anggapan begitu lagi. Dan menurut saya jika Mas Muklis sudah tahu, walaupun sumbernya bukan dari pengurus, ya mestinya ada tindakan juga, walaupun toh itu hanya sekedar tanya ke pengurus sebagai merah-merah bibir atau apa"[53].

Beberapa asumsi yang disampaikan dari kedua belah pihak yakni antara pengurus dan pihak *ndalem* menunjukkan bahwa komunikasi

[52] Wawancara 18 Mei 2010
[53] Wawancara 18 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi diantara keduanya sedikit mengalami *Noise* (gangguan) yang memang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi diantara keduanya, *Noise* tersebut dalam hal ini bisa dirupakan dari adanya ketidak leluasaan dalam menyampaikan sebuah pesan karena ada rasa senggan dari komunikator kepada komunikan, sehingga menyebabkan adanya daerah yang ditutup-tutupi atau daerah yang disembunyikan baik dari pihak pengurus maupun *ndalem.* Padahal dalam menyampaikan laporan, pengurus mengaku, tidak pernah merasa ada rasa canggung atau kesulitan dalam memilih kata-kata untuk disampaikan kepada pengasuh atau pihak *ndalem.* Yang dalam johari Window penempatan daerah pengurus dan pihak *ndalem* dikategorikan sebagai *Hidden Area*

Seperti pada pengamatan peneliti pada tanggal 20 Mei 2010 di Masjid Panti Asuhan Alkautsar telah berkumpul antara keluarga *ndalem*, pengurus putra secara transparan menghitung bersama-sama Alpha yang diperoleh setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan panti dan sanksi apa yang mesti diberikan ternyata hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at. Dalam masalah keuangan sekalipun antara pihak *ndalem* dan pengurus sama-sama saling mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran panti setiap bulan. Bahkan menurut Surya, Sekretaris Panti Asuhan Alkautsar mengatakan, bahwa beberapa pengurus senang membicarakan masalah yang dihadapi mengenai tentang santri yang ndablek nakal) dan beberapa kebijakan Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa putra pengasuh[54]. Hal itu menunjukkan bahwa pengurus dan pihak keluarga *ndalem* dalam mengatasi konflik di dalam panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah sudah menempati daerah terbuka (Open Area) yang melukiskan bahwa suatu kondisi antara seorang dengan yang lain mengembangkan suatu hubungan yang terbuka sehingga dia pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka.

Beberapa nasehat atau penjelasan dari pengasuh sangat memungkinkan utntuk diterima oleh pengurus. Hampir semua merasakan bahwa setiap nasehat yang terlontar dari pengasuh merupakan sebuah kebijakan yang seharusnya. Namun yang namanya manusia tentu tidak luput dari kekhilafan, seiap orang pasti dapat mengatakan apa saja yang ada dalam benaknya, kemudian mewujudkannya baik dalam perilaku yang sisebut spontan (secara tibatiba), *scripted* (reaksi dari emosi) dan *contrived* (berdasarkan pada pertimbangan kognitif, begitu pun dengan pengasuh dan pihak keluarga *ndalem* yang adakalanya pernah mengeluarkan kata-kata yang tidak baik atau kekhilafan dalam bersikap yang tidak patut dicontoh oleh santri. Seperti dalam berbicara atau pada saat memberi peringatan yang kadang-kadang kasar. Hal ini diakui oleh sekretaris Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah yang menuturkan :

---

[54] Pengamatan dan Wawancara 21 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya :

"Ya yang namanya manusia tidak ada yang sempurna, pasti melakukan kesalahan, pasti dan itu saya rasa maklum, pihak *ndalem* sekalipun juga manusia kan?. Lagipula kemarahan yang sering terlontar juga memiliki alasan yang bijak. Seperti, kami sebagai pengurus yang kadang-kadang lalai dalam menjalankan tugas"[55].

Ternyata bukan hanya itu saja menurut cerita M. Arifin kepada penulis, pernah dari pihak *ndalem* dirasakan masih kurang bijak dalam mengambil keputusan, contoh dari kurang bijaknya pihak *ndalem* dalam mengambil keputusan, disampaikan oleh M. Arifin sebagai berikut:

M. Arifin :

"Seperti pada saat mengaji sore, pedahal pengurus putra sudah memiliki program musyawarah diniyah dan program itu sudah berjalan selama seminggu tapi tiba-tiba diganti dengan mengaji akhlak. Alala tanpa ada konfirmasi dengan pengurus terlebih dahulu"[18].

Menurut penuturan Mas Ibrahim di Panti Asuhan alkautsar Muhammadiyah

M. Ibrahim :

"Dari pihak pengurus sendiri sebenarnya ada inisiatif untuk menegur tetapi karena tidak berani maka kejanggalan itu hanya dapat disiplin sendiri karena merasa bahwa orang ndalem lebih berkuasa ketimbang pengurus"[56].

Juga tidak berjalannya bebeberapa jadwal panti asuhan alkautsar muhammadiyah yang sudah dibuat, diakui oleh Mas Ibrahim,

[55] Wawancara 25 Mei 2010
[56] Wawancara 26 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya Ibrahim merasa ini semua karena beberapa faktor yang diantaranya :

1. Para pengurus yang kurang kompak dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan kurang sadar akan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Dari pihak *ndalem* yang kurangnya koordinasi dan pengawasan karena lebih cenderung mementingkan urusan pribadi.
3. Kesengajaan dari santri yang malas mengikuti kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian pengurus yang sadar akan masalah yang muncul, kendati demikian tetap saja masih belum ada reaksi selanjutnya. Ini membuktikan bahwa komunikasi *interpersonal* yang terjadi di panti asuhan alkautsar muhammadiyah ini sangat komplek. Dalam menyikapi permasalahan antara pengurus dan pengasuh masih kurang terbuka satu sama lain.

Dari beberapa pengungkapan diatas juga bisa diuraikan bahwa selain terjadi *noise* antara pengasuh atau pihak *ndalem* dengan pengurus juga *noise* itu terjadi antara pengurus dengan pengasuh yang menurut Johari Window dapat dikategorikan blind area yakni pengurus menempati daerah buta dimana suatu kesalahan atau kelemahan tidak diketahui sendiri tetapi orang lain mengetahuinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Interpersonal antara Pengurus dan Santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

Komunikasi antara santri dan pengurus yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini merupakan termasuk komunikasi *interpersonal* yang selalu dilakukan secara tatap muka baik secara formal maupun non formal karena memang keterbatasan media tidak ada media apa pun sebagai penyalur seperti mikrofon dan sebagainya, maka komunikasi yang terjadi secara tatap muka baik verbal maupun non verbal.

Sesuai dengan pengamatan penulis, di Panti Asuhan Alkautsar jika ada santri yang melanggar maka langsung dipanggil di kantor untuk dimintai pertanggung jawabannya. Juga pada saat akan memberikan informasi penting adalah dengan cara mengumpulkan semua santri setelah sholat berjama'ah. Kecuali untuk pengumuman yang berhubungan dengan perubahan jadwal, peraturan-peraturan panti atau beberapa nama santri yang di kenai sanksi, semua itu harus dikomunikasikan secara tertulis [57]melalui secarik kertas yang di pasang di papan informasi.

Selebihnya dalam kegiatan non formal pun mereka juga masih ada kesempatan umtuk berkomunikasih spontan dan secara langsung, seperti pada saat seorang santri memanggil salah satu pengurus karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat panggilan khusus dari bapak pengasuh atau dari pihak keluarga *ndalem.*

Sujud : "cak tamam ditimbali yai"(di panggil Abah)
Tamam : "eneng opo?"(ada apa?)
Sujud : "mboh, diutus mijeti be'e"(gak tahu mungkin disuruh mijitin)[58].

Demikian juga jika ada salah satu santri yang memiliki masalah pribadi, mereka cenderung terbuka kepada beberapa pengurus seperti yang diungkapkan oleh jaka yang suka curhat tentang pacarnya ini ke Ibrahim ustadz sekaligus anggota pengurus panti asuhan alkautsar:

Jaka : "Enak aja kalau curhat ke cak Brahim, selain rahasia saya bisa terjamin saya juga selalu dapat nasehat yang sesuai dengan diri saya"[59].

Dikesempatan lain, penulis juga mengamati ada beberapa santri yang tidak mengindahkan sikap sopan santun terhadap beberapa pengurus yang juga Ustadz yang sudah mentransferkan ilmunya lewat kegiatan belajar mengajar di Pesantren seperti mengaji Al-Qur'an dan pengajian kitab di Madrasah Diniyah. Sikap tersebut dapat penulis paparkan ketika saat penulis beralan akan meninggalkan Panti putra, ada dua santri yang lagi papasan dengan penulis, yang kelihatan lebih kecil tiba-tiba menyebut dengan keras kakak yang keliatan lebih tua darinya itu dengan sebutan kopler (bodoh).

"Sampean pancen kopler cak". (kamu memang bodoh)

[58] Pengamatan 30 Mei 2010
[59] Pengamatan 30 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal penulis betul-betul tahu kalau kakak yang besar itu semalam mengajar di kamar anak-anak. Dan pada saat mengajar kakak yang lebih tua itu biasa dipanggil dengan sebutan Ustadz Ghofur. Saat ditanya, kenapa biasa saja dipanggil demikian,

Ustadz Ghofur : "Halah...itu kan Cuma guyon"[60].

Padahal menurut penulis, guyon yang seperti itu sudah keluar dari etika saling menghargai sesama.

Sedangkan proses komunikasi yang terjadi antara pengurus di Panti Asuhan Alkautsar ini juga senantiasa menggunakan komunikasi *interpersonal* secara tatap muka baik dalam kegiatan formal maupun non formal.

Karena sebagian besar pengurus masih duduk di kelas SMP/SMA yang juga banyak yang seumuran dengan santri maka besar kemungkinan kedekatyan dan keterbukaan antara santri dan pengurus tak bisa disanksikan lagi, bahkan untuk permasalahan pribadi sekalipun mereka saling terbuka satu sama lain.

Mungkin karena keakraban ini pula yang menyebabkan beberapa pengurus tidak memiliki wibawa di mata sebagian santri sehingga dengan mudahnya ada beberapa pengurus tidak memiliki wibawa di mata sebagian santri sehingga dangan mudahnya ada beberapa santri yang tidak mengindahkan peraturan yang sudah dibuat. Seperti dalam pengamatan penulis pada saat ikut tidur di panti asuhan alkautsar, pada

[60] Wawancara awal juni tanggal 2 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 03.00 bel bangun untuk sholat sudah dibunyikan bahkan mereka dibangunin satu persatu oleh pengurus sepuluh kali atau seratus kalipun tetap saja tidak diindahkan malah enak-enakan tidur. Tapi pada saat mereka mendengar suara bapak H. Imam Hamidi(selaku pengasuh) yang membangunkan, tanpa di bel pun mereka sudah loncat bangun terperanjat dan langsung menuju ke kamar mandi.

Menurut salah satu pengurus disitu, hal yang seperti tidak hanya terjadi pada saat dibangunkannya dari tidur, seperti pada penuturannya berikut ini :

Ibrahim :

> "Pada saat jam belajar pun demikian, jika hanya pengurus yang mengawasi maka mereka belajar dengan seenaknya sendiri. Ada yang sambil tiduran sehingga pada saat jam belajar habis dia sudah tertidur dan tidak bisa dibangunkan lagi dan akhirnya sholawat munjiyat pun terlewat[61].

Hal itu Azis yang biasa dipanggil mas azis salah seorang santri itu mengakui bahwa, memang juga terjadi demikian :

Azis : "Iya mas, kalau pada saat belajar itu suka ngantuk, melihat mas is (Dewan Pendidikan) tidur ya aku jadi ketularan tidur"[62].

Maka dari itu, menurut jaka Ketua kamar , disetiap kesempatan atau pada saat kumpulan formal seperti pengumuman ta'ziran juga sanksi-sanksi, tak jarang pengurus senantiasa mengikut sertakan atau meminta bantuan kepada penanggung jawab atau penasehat dari keluarga *ndalem* agar kegiatan berjalan maksimal. Segenap pengurus

---

[61] Wawancara awal juni tanggal 3 2010
[62] Wawancara tanggal 3 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menambahkan, sejauh ini mereka banyak mengatasi masalah dengan bergantung pada pihak keluarga *ndalem.*

4. Komunikasi Interpersonal antara Santri dan Santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

Santri yang berada di panti ini kebanyakan berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, seperti dari Tuban, Bojonegoro, Gresik, Jawa Tengah bahkan juga ada yang dari luar pulau seperti Palembang, Kalimantan, Maluku dan Flores. Dan adanya perbedaan inilah sehingga menyebabkan perilaku, gaya hidup dan juga kepribadian mereka berbeda. Karena setiap hari berkumpul, bertemu dan tinggal satu atap mereka dituntut untuk mengenal satu sama lain. Yang mana hal ini merupakan termasuk penetraan sosial.

Karena anak-anak panti hanya ± 45 anak dan tinggal dalam satu atap, maka kecil kemungkinan permasalahan yang terjadi diantara mereka tidak diketahui oleh sesama teman mereka. Dalam permasalahan kehidupan sehari-hari, adakalanya mereka memiliki permasalahan dengan teman-teman mereka sendiri, dengan alasan nakal, suka usil, disuruh tidak mau, dan lain sebagainya. Seperti dalam pengamatan peneliti di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah berikut ini :

Jaka : "Lul (khoilul), Piket...!!!"
Khoilul: "Iyo mengko wae" (Iya nanti aja)
Jaka : "Mesti engkok-engkok, tambah lali trus ga piket, cek enake sampean aku sing piket dewe'an. (Selalu nanti-nanti, ntar tambah lupa trus gak piket, kok enak kamu aku yang piket sendirian)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoilul : "Iyo-iyo, mengko, cerewet iki". (Iya-iya, nanti, ah cerewet ini).[63]

Melihat kedua percakapan diatas dapat dikategorikan pada arus komunikasi dua arah, karena pesan yang disampaikan oleh komunikator (Jaka) mendapat *feed back* secara langsung dari komunikan (Khoilul), walaupun *feed back*nya bernada negatife.

Selain itu, peneliti juga mengamati pada pagi hari sesuai sholat subuh, ketika dalam kegiatan setoran Juz 'Amma Bil Ghoib sebelum semua santri setor hafalannya kepada Mas Muklis, semua santri disuruh nderes (membaca) bersama terlebih dahulu dari surat An-Nas hingga surat yang hafalannya sudah diperoleh oleh santri sambil menunggu Mas Muklis datang ke Majlis. Namun tidak semua ikut *nderes* bacaan, ada sebagian dari mereka yang berjalan-jalan kesana kemari, juga ada yang rebut *guyon* (bercanda) dengan temannya yang lain. Tetapi ketika melihat Mas Muklis datang buru-buru mereka langsung ambil tempat duduknya masing-masing dan membaguskan tempat duduknya juga langsung pura-pura ikut baca seperti yang lain seolah-olah dia sudah ikut *nderes* tadi padahal keluyurannya dan *guyon.*

Melihat proses komunikasi yang terjasi di Panti asuhan alkautsar muhammadiyah ini antara yang satu dengan yang lainnya berjalan secara terus-menerus. Proses komunikasi yang terjadi diantara santri mengalir secara santai dan tidak terpaku pada peraturan tetapi lebih menekankan pada perhatian dan masalah keci lainnya.

---

[63] Wawancara 4 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pun proses komunikasi yang terjadi antara santri dengan santri di panti asuhan alkautsar. Dalam proses komunikasinya juga terlihat lebih akrab dan lebih banyak bercanda, sehingga terkesan seperti saudara kandung,. Seperti dalam pengamatan peneliti, ada 2 santri putra yang berjalan akan menuju asrama putra sambil menyanyikan lagunya Gaby (Kenangan Tertinggal) bersama-sama sambil merangkulkan salah satu tangannya ke pundak temanya. Keakraban dari beberapa santri tersebut merupakan proses komunikasi yang dikategorikan sesuai dengan penetrasi sosial yang akan lebih dalam diulas dalam analisis data.

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diproleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung, dikumpulkan, diklarifikasi dan dianalisa dengan analisis induktif.[64]

A. Hasil Temuan di Lapangan

Berdasarkan uraian dari beberapa proses komunikasi yang dilakukan oleh pengsuh, pengurus dan santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah Sidoarjo ini, maka dapat ditemukan beberapa hasil komunikasi *interpersonal* yang terjadi di lapangan. Adapun hasil-hasil temuan data di lapangan adalah sebagai berikut :

---

[64] Lexy J Moleong, *Op,cit,* hal .180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Komunikasi *Interpersonal* antara pengasuh dan santri di panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah,** selain konteks komunikasi cenderung menggunakan komunikasi secara tatap muka, dalam komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri disini juga menggunakan 2 model komunikasi *interpersonal* yaitu :
   a) Komunikasi satu arah, dimana pesan disampaikan tidak membutuhkan umpan balik, seperti pada saat pengasuh memberikan penjelasan atau nasehat secara langsung kepada santri juga pada saat memaknai kitab kuning pada saat pengajian tafsir berlangsung, namun santri tidak memberikan *feed back* secara langsung terhadap pesan tersebut. Dalam proses komunikasi satu arah, unsur dialogis jarang diterapkan, karena yang terpenting dalam komunikasi ini adalah pesan dapat tersampaikan kepada komunikan baik secara langsung atau tidak langsung serta tidak meninggalkan unsur penghambat dan pendukung yang dapat menghalangi komunikasi secara efektif.
   b) Komunikasi dua arah, dimana pesan disampaikan dan mengharapkan *feed back* umpan balik dari komunikan sehingga pesan tersebut bisa juga berkembang menjadi pesan yang berbalas-balasan. Seperti : pada saat pengasuh menyuruh salah satu santri untuk memenggilkan salah satu pengurus yang lain. Dalam komunikasi dua arah unsur umpan balik menjadi sangat penting sekali, karena pada komunikasi ini pesan disampaikan dari sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada penerima pesan harus mendapatkan *feed back* secara langsung dengan tanpa meninggalkan unsur penghambat dan pendukung komunikatif efektif.

Sedangkan komunikasi antara santri dengan keluarga *ndalem* yang lain seperti putra pengasuh Mas Muklis dapat dikategorikan sebagai komunikasi *interpersonal* yang sesuai dengan teori jendela Window dapat ditempatkan pada *open area* dimana antara komunikator dengan komunikan selain cara komunikasinya tatap muka dan terdapat umpan balik secara langsung juga antara komunikator dan komunikan sama-sama mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing.

2. **Komunikasi *Interpersonal* antara pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah Sukodono Sidoarjo,** dapat dikategorikan dengan ciri komunikasi yang menggunakan saluran antar pribadi menurut Evert M. Rogers dalam Depari (1998)[65].

   diantaranya yaitu :

   a. Arus pesan yang cenderung dua arah, dimana komunikasi berjalan secara dialogis, pesan yang disampaikan sangat memperdulikan *feed back* atau umpan balik seperti ketika pengurus melaporkan beberapa permasalahan mengenai Panti Asuhan Alkautsar kepada pengasuh maka sangat diharapkan jawaban mengenai pendapat, nasehat atau saran dari pengasuh.

---

[65] Alo Liliweri,*Persepektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung : PT .Citra Aditya Bakti ,1991), hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konteks komunikasinya tatap muka, karena pada dasarnya apabila tidak secara langsung dan tidak melalui tatap muka dengan pengasuh maka komunikasi dianggap tidak sopan. Seperti halnya melalui mengirim surat, telp atau sms hal demikian merupakan sikap yang tidak sopan. Untuk itulah konteks komunikasi *interpersonal* antara pengasuh dan pengurus haruslah dengan secara tatap muka.

Ketidak terbukaan antara pengasuh dan pengurus dan keluarga *ndalem* sesuai dengan teori jendela JOHARI menunjukkan bahwa sikap pengurus kepada keluarga *ndalem* menempati daerah tersembunyi (*hidden area)* dimana ada beberapa gejolak atau permasalahan yang diketahui dari pihak *ndalem* tetapi diutarakan kepada pengurus. Dari pihak keluarga *ndalem* sendiri juga mungkin menempati daerah tersembunyi atau mungkin juga menmpati daerah buta (*blind area),* dimana hanya orang lain yang mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya. Dan ia juga tidak mengetahui kalau orang lain mengetahuinya.

Berbeda dengan pengurus dan pihak keluarga *ndalem* dalam mengatasi konflik di dalam Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah, karena pada setiap kesempatan pengurus lebih senang *sharing* permasalahan panti dengan keluarga *ndalem* maka pengurus santri disini dapat dikategorikan sudah menempati daerah terbuka (*open ara)* yang melukiskan bahwa suatu kondisi antara seorang dengan yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan suatu hubungan yang terbuka sehingga dua pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka.

Communication Aprehention (ketakutan untuk melakukan komunikasi) terjadi pada para pengurus putri bila sebelum melaporkan laporannya kepada pengasuh. Orang yang kurang percara diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya[66]. Demikianlah yang sering dialami oleh para pengurus pada saat detik-detik akan melakukan komunikasi dengan pengasuh.

3. **Komunikasi antara pengurus dan santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ,** merupakan komunikasi yang terjadi secara spontan, tatap muka, dua arah dan saling terbuka satu sama lain lebih naik dalam kegiatan formal maupun non formal boleh dibilang dalam teori jendela johari antara pengurus dan santri ini menempati daerah terbuka (*open Area)* dimana diantara keduanya sling terbuka satu sama lain. Adapun ciri-ciri komunikasi atau keakraban yang timbul antara pengurus dan santri itu bisa dilihat pada ciri-ciri komunikasi yang dikemukakan oleh De Vito (1976) berikut ini :

   a. Adanya keterbukaan atau openes ; antara santri pengurus saling terbuka satu sama lainnya, para pengurus membuka tempat bagi mereka yang membutuhkan untuk mencurahkan isi hati dan

[66] Jalaluddin Rahmat., *Op.cit*, hal.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keganjalannya. Apabila ada kelemahan yang dirasakan oleh santri terhadap pengurus maka sntri tidak segan-segan untuk menegur.

b. Adanya empati (*empathy)* ; diantara mereka juga tercipta menaruh sikap saling empati hal ini terlihat ketika pengurus membuka diri dan meluangkan waktunya untuk membantu mereka baik yang bersifat formal maupun bersifat pribadi.

c. Adanya dukungan (supportiveness) ; disaat keterbukaan itu ada otomatis dukungan itu mengalir dengan sendirinya, apa yang terbaik bagi santri maka pengurus pun mau melakukannya.

d. Adanya rasa positif (positiveness) ; setelah terbuka, empaty dan memberikan dukungan tentu saja rasa positif itu juga pasti muncul diantara keduanya katakannlah seperti salah satu santri yang merasa nyaman saat masalahnya berhasil dpecahkan oleh salah satu pengurus secara otomatis membuahkan pandangan yang positif pula dari santri tersebut terhadap pengurus tersebut.

4. **Komunikasi *Interpersonal* antara santri dengan santri Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah,** juga merupakan komunikasi yang terjadi secara spontan, tatap muka, dua arah dan juga saling terbuka satu sama lain baik dalam kegiatan formal maupun non formal boleh menempati dalam teori jendela Johari antara santri dan santri ini menempati daerah terbuka (open area) dimana diantara keduanya saling terbuka satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk proses pengenalan hingga adaptasi tersebut berkembang menjadi komunikasi yang lebih akrab, saking akrabnya hingga terlihat seperti saudara kandung, dalam hal ini komunikasi antara santri dan santri dapat dikategorikan sesuai teori

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Untuk menghasilkan suatu teori baru, maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan beberapa temuan di lapangan dengan teori-teori yang ada relevansinya atau adanya kesesuaian dengan teori tersebut. Dua fungsi pada bagian sumber dan dua fungsi pada bagian penerima. Dimana dalam proses pengiriman pesan dari pengasuh (komunikator) kepada pengurus atau santri (komunikan), atau sebaliknya dari pengurus atau santri sebagai komunikator kepada pengasuh (komunikan), kemudian komnikan memberikan respon secara langsung (pada saat itu juga) kepada komunikator. Sehingga tercipta komunikasi dua arah. Hal yang demikian itu bisa dilihat pada gambar berikut ini :

1. Teori Self Disclosure

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan *"teori self disclosure"*, teori ini diperkenalkan oleh Joseph Luft (1969),[67] yang menekankan bahwa setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui

[67] Alo Liliweri,*Persepektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi...* Op.Cit.hal. 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dirinya, maupun orang lain. Untuk hal seperti itu dapat dikelompokan ke dalam empat macam bidan pengenalan yang ditunjukan dalam suatu gambar yang disebutnya dengan jendela Johari (*Johari Window*).

Tabel 5.1

Diketahui orang lain	1 terbuka	2 buta
Tidak diketahui orang lain	3 tersembunyi	4 tidak dikenal

Gambar yang disebut jendela Johari tersebut melukiskan bahwa dalam pengembangan hubungan antara seorang dengan yang lainya terdapat empat kemungkinan sebagaimana terwakili melalui suasana di ke empat bidang (jendela) itu.

Bidang I, melukiskan suatu kondisi dimana antara seseorang dengan yang lain mengembangkan suatu hubungan suatu hubungan yang terbuka sehingga dua pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka, yang mana di Panti Asuhan Al Kautsar dalam hal ini, ditempati oleh keluarga ndalem putri dengan pengurus dan pengurus dengan santri Pondok Pesantren Nurul Khoir baik putra maupun putri.

Bidang 2, melukiskan bidang buta masalah hubungan kedua belah pihak hanya diketahui orang lain namun tidak diketahui oleh diri sendiri. Di pondok pesantren nurul khoir terjadi pada keluarga ndalem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak mengetahui oleh pengurus atau santri begitu pula sebaliknya.

Bidang 3, disebut bidang tersembunyi, yakni masalah hubungan antara kedua pihak diketahui diri sendiri tetapi tidak diketaui orang lain. Bahwasannya pengurus mengetahui kelemahan sendiri atau kelemahan orang lain yang dalam hal ini adalah keluarga *ndalem* tetapi disembunyikan tanpa berani diungkapkan.

Bidang 4, bidang tidak dikenal, dimana kedua pihak sama-sama tidak mengetahui masalah hubungan diantara mereka. Di Panti Asuhan Al Kautsar ini mugkin tidak terjadi sama sekali baik dari pengasuh, pengurus maupun santri.

Keadaan yang demikian sebenarnya dikehendaki dalam suatu komunikasi antar pribadi ialah bidang 1, di mana antara komunikator dengan komunikan saling mengetahui pesan yang sama. Meskipun demikian kenyataan hubungan antar pribadi tidak se-ideal yang diharapkan itu, ini disebabkan karena dalam berhubungan dengan orang lain betapa sering setiap orang mempunyai peluang untuk menyembunyikan atau mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

2. Teori SOR

Obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti sikap, opini, prilkau, kognisi efektif . menurut SR ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus, s), komunikan (organism, O) dan efek (response, R)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa bener-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting yaitu: (a) perhatian, (b) pengertian, dan (c) penerimaan[68]

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya, komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

3. Model **Schramm**

Model komunikasi ini lebih menitik beratkan pada *enconding,deconding* yang melaksanakan fungsi yang sama dan sebanding .Dua fungsi pada bagian sumber dan dua fungsi pada bagian penerima.Dimana dalam proses pengiriman pesan dari pengasuh (komunikator) kepada pengurus atau santri (komunikan) atau sebaliknya dari pengurus atau santri sebagai komunikator kepada

[68] http://heber-b50105016.blogspot.com/2009/10/teori-belajar-1.html, diakses 16 April 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh (komunikan) kemudian komunikan memberi respon secara langsung (pada saat itu juga)kepada komunikator.Teori ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar

Model Komunikasi Dua Arah

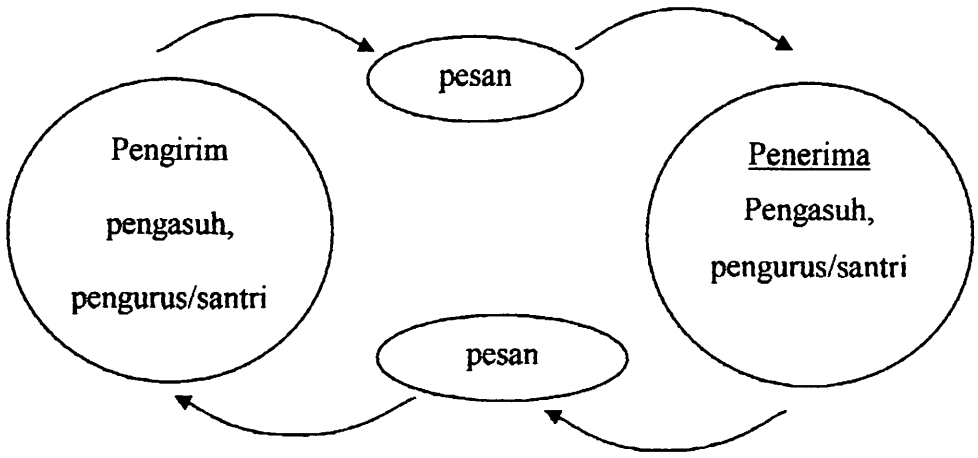

Terjadinya *feed back* atau umpan balik adalah merupakan arus dari komunikator kepada komunikan. Namun adakalanya *feed back* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikatorbitu adalah ' respon ' atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Komunikasi *Interpersonal* Antara Pengasuh dan Santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah

a. Di panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini pengasuh dan santri memiliki batasan khusus dalam berkomunikasi. Batasannya itu terlihat dalam bentuk bersopan santun, cara berpakaian, cara bertutur kata harus halus, sopan dan santun dengan menggunakan bahasa krama.

b. Komunikasi *interpersonal* antara pengasuh atau keluarga *dalem* di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah pada saat bercengkrama dengan santri dapat dikonfirmasikan dengan teori *self disclosure* yang ditempatkan pada *open area* (daerah terbuka) dimana antara seorang dengan yang lain mengembangkan suatu hubungan terbuka sehingga kedua belah pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka.

c. Sedangkan pengasuh dalam pengajian tafsir semua santri cenderung pasif, hanya memaknai kitab tafsir jalalain dan tidak berani memberikan komentar apapun maka dalam hal ini bisa dikategorikan komunikasi satu arah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Komunikasi *Interpersonal* Antara Pengasuh dan Pengurus di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah**

   a. Pengurus hanya sebatas melaporkan permasalahan-permasalahan Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah karena ada keterbatasan akhlaq dan kesopanan antara pengurus terhadap pengasuh atau keluarga *ndalem*, maka jika dirasa ada kejanggalan terhada sikap atau kebijakan dari keluarga *ndalem* pengurus tidak berani menegur karena takut. Maka proses komunikasi *Interpersonal* yang terjadi antara pengurus dan pengasuh

   b. Sedangkan di Panti putra baik dari keluarga *ndalem* maupun pengurus sama-sama saling terbuka dalam mengatasi permasalahan, maka keadaan keluarga *ndalem* dan pengurus disini dapat teori jendela Jauhari dapat dikategorikan sudah menempati *open area* (daerah terbuka).

3. **Komunikasi *Interpersonal* Antara Pengurus dan Santri serta**

   a. Komunikasi antara santri dan santri yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah selalu dilakukan secara tatap muka baik secara formal maupun non formal.

4. **Santri dan santri di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah**

   a. Komunikasi antara santri dan santri, juga santri dan pengurus yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah selalu dilakukan secara tatap muka baik secara formal maupun non formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Di Panti Asuhan putra khususnya jika ada salah satu santri yang memiliki masalah pribadi, mereka cenderung terbuka kepada beberapa pengurus atau beberapa santri yang lain. Dan ini menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pengurus dan santri juga santri dan santri selalu menggunakan teori *disclousure* yang menempati *open area* (daerah terbuka) juga dapat pula dikonfirmasikan dengan teori yang mana setiap orang mulai dengan ketidak akraban, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi akrab sehingga pengembangan hubungan mulai terjadi.

B. SARAN

Setelah melihat, mengamati dan meneliti beberapa proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah ini dimana beberapa masalah sangat kompleks ditemukan disini maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran sebagai berikut :

1. Dari pihak pengurus putra dan keluarga *ndalem* jangan saling menutupi karena hal ini dapat menimbulkan *misscomunication* atau *noise* (hambatan komunikasi) yang nantinya akan tetap tidak ada penyelesaian jernih diantara keduanya. Mungkin sebaliknya dari pengurus sendiri harus berani mengutarakan apa yang selama ini dirasakan mengganjal untuk menghindarai saling tuduh diantara keduanya sehingga muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritikan yang membangun dari keduanya dan dapat tercipta interaksi yang menuju intregasi diantara mereka pula.

2. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh pengurus cenderung pasif dan tergantung kepada keluaraga ndalem, seharusnya pengurus melakukan observasi keluar panti melihat jalan kepengurusan pengurus di Panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah lain sehingga dapat melihat kelemahan dan kelebihan penurusannya dibandingkan dengan panti Asuhan lain. Juga pengurus putra itu dapat dianggap wibawa maka seharusnya sebagai pengurus harus tau perannya dengan sedikit membatasi dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan santri. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir canda juga keterbukaan yang tidak terlalu terhadap santri.

Demikianlah pemaparan hasi penelitian yang dibuat oleh peneliti, jika memang ada kesalahan atau pemahaman yang kurang jelas maka harap dimaklumi, karena peneliti hanyalah manusia biasa yang pasti mempunyai kesalahan dan kekhilafan, lagi pula ini merupakan langkah awal peneliti dalam membuat penelitian. Dan mudah-mudahan apa yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat pada semua pihak terutama bagi panti Asuhan Alkautsar Muhammadiyah Sukodono Sidoarjo. Amien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Indonesia. *Terjemahan Al-Qur'an.* Bandung: CV. Penerbit Art, 2005.

Devito, A.Joseph,*Komunikasi antar Manusia,* 1997, Profesional Books,Jakarta.

Hasami dan Pornomo Setiadi. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Irawan Soeharto. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.

Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

jalaluddin Rahmat. *Komunikasi Antarbudaya.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Marheini Fajar. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek).* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Nasution ,*Metode Reseach,* 1996, Bumi Aksara,Jakarta.

Nudraha , Taliziduhu, *Reseach Teori Metodologi Adm,*1985,Bina Aksara Jakarta..

Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek).* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Poerwadarminta, W.J.S,*Kamus Umum Bahasa Indonesia,* 1976,Balai Pustaka, Jakarta.

Sjuarsa Sendjaja. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandun: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Rineka Cipta, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W.A. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

www.wikipedia.org/wiki/komunikasi antarbudaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id